ANALISIS ESTETIKA VISUAL MODEL DAVID BORDWELL DALAM VIDEO MUSIK "TAK ADA UJUNGNYA" KARYA RONY PARULIAN DAN "SEGALANYA ITU KAMU" KARYA DAVID BAYU

TUGAS AKHIR

Oleh :
RADI BAGAS
2203110386

Program Studi Ilmu Komunikasi
Konsentrasi Audiovisual

FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026

BERITA ACARA PENGESAHAN

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Lengkap	: Radi Bagas
N P M	: 2203110386
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Pada hari, Tanggal	: Jumat, 28 Agustus 2026

TIM PENGUJI

PENGUJI I : **Corry Novrica AP. Sinaga, S.Sos., M.A.** ( )

PENGUJI II : **Dr. Zulfahmi, M.I.Kom** ( )

PENGUJI III : **Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom** ( )

PANITIA PENGUJI

Ketua	Sekretaris
Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.SP	**Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom**
NIDN: 0030017402	**NIDN: 0111117804**

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama Lengkap	:	Radi Bagas
N P M	:	2203110386
Program Studi	:	Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi	:	Analisis Estetika Visual Model David Bordwell Dalam Video Musik "Tak Ada Ujungnya" Karya Rony Parulian Dan "Segalanya Itu Kamu" Karya David Bayu

Medan, 27 Juli 2026

Dosen Pembimbing

Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom
NIDN: 0120057303

Disetujui Oleh
Ketua Program Studi

Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.Ikom
NIDN: 0127048401

Dekan

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos.,M.SP
NIDN: 0030017402

PERNYATAAN

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan ini saya, **RADI BAGAS, NPM 2203110386**, menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memasukkan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau meminta orang lain menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiar, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 27 Juli 2026

menyatakan,



RADI BAGAS

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata'ala atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wassalam sebagai teladan pembawa ilmu dan petunjuk bagi umat manusia. Merupakan suatu kebanggaan dan juga kebahagiaan bagi penulis atas terselesaikannya penulisan tugas akhir akademik ini. Pada skripsi ini yang berjudul **Analisis Estetika Visual Model David Bordwell Dalam Video Musik "Tak Ada Ujungnya" Karya Rony Parulian Dan "Segalanya Itu Kamu" Karya David Bayu.** Dengan penuh hormat, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ama (Ayah) **Ansari** Ine (Ibu) **Almh Anita Triana** Ine (Ibu) **Afrimawati** atas kasih sayang, doa, serta dukungan moral dan materi yang menjadi kekuatan utama bagi penulis. Terima kasih juga kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Akrim, M.Pd, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP, selaku Dekan Fakultas

Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Assoc. Prof. Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis, S.Sos., M.I.Kom, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Ribut Priadi, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan arahan serta nasihat berharga yang menjadi motivasi selama menjalani perkuliahan. sekaligus dosen Pembimbing Skripsi yang telah dengan sabar meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya untuk membimbing dan memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh staf biro dan pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu dalam pengurusan berbagai administrasi perkuliahan.
9. Seluruh keluarga yang telah mendoakan serta memberikan segalanya kepada penulis dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

10. Seluruh sahabat penulis yang telah membersamai, membantu, dan menemani perjalanan penulis selama masa perkuliahan.
11. Kepada sesorang yang belum diketahui namanya namun sudah tertulis jelas di lauhul mahfudz. Terimakasih sudah menjadi sumber motivasi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini sebagai bentuk ikhtiar penulis untuk terus memantaskan diri. Meskipun saat ini penulis tidak tahu keberadaan orang tersebut, semoga kita berjumpa di versi terbaik dan takdir yang telah ditentukan

Medan, 26 juli 2026

Penulis

Radi Bagas

ANALISIS ESTETIKA VISUAL MODEL DAVID BORDWELL DALAM VIDEO MUSIK "TAK ADA UJUNGNYA" KARYA RONY PARULIAN DAN "SEGALANYA ITU KAMU" KARYA DAVID BAYU

RADI BAGAS

NPM: 2203110386

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan estetika visual dari dua video musik Indonesia "Tak Ada Ujungnya" karya Rony Parulian dan "Segalanya Itu Kamu" karya David Bayu dengan menggunakan model sistem formal David Bordwell. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif yang dipadukan dengan pendekatan komparatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap karya audiovisual yang tersedia di YouTube. Analisis berfokus pada empat elemen utama sistem formal Bordwell: mise-en-scène, sinematografi, editing, dan suara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua video tersebut menerapkan pendekatan estetika visual yang kontras, namun keduanya sama-sama efektif dalam membangun narasi dan menggugah emosi penonton. "Tak Ada Ujungnya" menampilkan estetika yang dicirikan oleh nuansa melankolis dan kesendirian melalui penggunaan ruang publik yang sepi, pencahayaan *low-key*, pengambilan gambar jarak jauh *long shot* yang mengisolasi sosok subjek, serta palet warna bernuansa dingin *cool-toned*. Sebaliknya, "Segalanya Itu Kamu" mengusung estetika *retro-vintage* yang hangat dan dinamis, dengan mengutamakan ruang terbuka, pencahayaan ala *golden hour* disertai efek *lens flare*, teknik pengambilan gambar genggam *handheld*, rasio aspek 4:3, dan pewarnaan bernuansa keemasan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis bagi bidang studi komunikasi audiovisual serta menjadi referensi praktis bagi para profesional kreatif mengenai integrasi elemen-elemen sinematik untuk menyampaikan resonansi emosional sebuah lagu.

Kata Kunci: ***Estetika Visual, David Bordwell, Video Musik, Mise-en-Scène, Sinematografi, Studi Komparatif.***

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....i
DAFTAR ISI.....v
DAFTAR TABEL.....vi
DAFTAR GAMBAR.....vii
BAB I PENDAHULUAN.....1
1.1 Latar Belakang Masalah.....1
1.2 Rumusan Masalah.....5
1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian.....5
A. Tujuan Penelitian.....5
B. Manfaat Penelitian.....5
BAB II URAIAN TEORITIS.....8
2.1 Komunikasi Digiatal.....8
2.2 Estetika Visual dalam Musik Video.....8
2.3 Estetika Visual dalam Perspektif David Bordwell.....9
2.4 Unsur Unsur Estetika Visual Dalam Musik Video.....11
2.5 Penelitian Terdahulu.....13
2.5 Letak Kesenjangan Penelitian (Research Gap).....16
2.6 Anggapan Dasar.....17
BAB III METODE PENELITIAN.....18
3.1 Jenis Penelitian.....18
3.2 Kerangka Konsep.....19
3.3 Definisi Konsep.....19
3.5 Informan Atau Narasumber.....24
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....24
3.7 Teknik Analisis Data.....25
3.8 Waktu Dan Lokasi Penelitian.....26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....27
4.1 Hasil Penelitian.....27
4.2 Pembahasan.....56
BAB V PENUTUP.....60
5.1 Simpulan.....60
5.2 Saran.....61
DAFTAR PUSTAKA.....63

LAMPIRAN.....67

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian.....23

Tabel 4. 1 Scene 00:28 - 00:32.....28

Tabel 4. 2 Scene 00:43 - 00:44.....31

Tabel 4. 3 Scene 01:35 - 01:36.....35

Tabel 4. 4 Scene 02:25 - 02:27.....37

Tabel 4. 5 Scene 03:25 - 03:30.....40

Tabel 4. 6 Scene 00:18 - 00:19.....42

Tabel 4. 7 Scene 01:04 - 01:05.....45

Tabel 4. 8 Scene 01:34 - 01:35.....48

Tabel 4. 9 Scene 03:05 - 03:06.....51

Tabel 4. 10 Scene 03:32 - 03:33.....54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1. Kerangka Konsep 19

Gambar 4. 1 Scene 00:28 - 00:32 28

Gambar 4. 2 Scene 00:43 - 00:44 31

Gambar 4. 3 Scene 01:35 - 01:36 35

Gambar 4. 4 Scene 02:25 - 02:27.....37

Gambar 4. 5 acene 03:25-03:30.....40

Gambar 4. 6 Scene 00:18 – 00:19.....42

Gambar 4. 7 Scene 01:04 - 01:05 45

Gambar 4. 8 Scene 01:34 - 01:35 48

Gambar 4. 9 Scene 03:05 - 03:06 51

Gambar 4. 10 Scene 03:32 - 03:33 54

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam industri musik, khususnya dalam penyajian video musik sebagai media audiovisual. Video musik saat ini tidak hanya digunakan sebagai media promosi lagu, tetapi juga sebagai sarana ekspresi artistik yang menampilkan unsur estetika visual. Disadari atau tidak perkembangan tekhnologi begitu pesatnya, yang sangat mempengaruhi semua segi kehidupan di abad modern ini tekhnologi informasi selalu berkembang mengikuti trend yang sudah menjadi kebutuhan masyarakat modern sekarang ini(Nasution et al., 2024).

Pergeseran dalam industri musik ini telah memengaruhi peran video musik, yang telah menjadi lebih dari sekadar pelengkap lagu, tetapi menjadi sarana utama untuk menyampaikan perspektif, identitas, dan pandangan musisi tentang realitas sosial. Video musik berfungsi sebagai wahana ekspresi yang menggabungkan unsur estetika, naratif, dan ideologis (Corry Novrica AP Sinaga & Firda Nuzulia Nasution, 2020). Kehadiran platform digital seperti YouTube membuat masyarakat lebih mudah mengakses video musik kapan saja dan di mana saja. Dengan adanya aplikasi youtube para konten kreator dapat mendapatkankan penghasilan melalui video yang mereka unggah.

Dengan berkembangnya kanal *YouTube* yang dimiliki perorangan maupun lembaga perusahaan yang memiliki jam tayang yang banyak serta pengikut yang

juga menambah dalam hal skema algoritma penghitungan keuntungan bagi pemilik kanal masing-masing(Muaradhyka & Hamzah Lubis, 2024). Keberadaan platform digital seperti YouTube telah memudahkan orang untuk menonton video musik kapan saja, di mana saja. Salah satu contohnya adalah perubahan perilaku pendengar radio tradisional, yang kini beralih ke platform digital seperti podcast dan streaming musik, berkat akses internet yang mudah dan teknologi yang semakin modern.

Perubahan tersebut mendorong para musisi untuk menghadirkan konsep visual yang lebih kreatif dan sinematik agar mampu menarik perhatian audiens. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rudy Setiawan, perkembangan media digital menjadikan video musik sebagai bagian penting dari budaya populer dan komunikasi visual modern (Setiawan, 2013). Video musik saat ini memainkan peran penting dalam dunia musik dan hiburan, bukan hanya sebagai sarana untuk memperkenalkan sebuah lagu, tetapi juga sebagai medium untuk menyampaikan cerita dan membangun keterhubungan emosional dengan audiens (Wicaksana et al., 2024).

Sejarah video musik pertama kali diperkenalkan oleh MTV pada tahun 1981, dan sejak saat itu, industri musik, termasuk video musik, telah berkembang pesat hingga saat ini. Video musik merupakan sarana untuk mempromosikan lagu atau album seorang penyanyi atau band. Perkembangan video musik telah dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi, terutama televisi. Pada dasarnya video musik merupakan film atau video pendek yang dapat berupa kumpulan potongan gambar atau teks. Kumpulan gambar atau teks tersebut

disajikan merangkai sebuah cerita layaknya sebuah film. Video musik diciptakan mendampingi sebuah lagu dengan tujuan menyampaikan beberapa pesan lagu (Karunia, 2022). Dalam buku *Film Art: An Introduction*, David Bordwell dan Thompson menjelaskan bahwa karya audiovisual dibentuk oleh unsur mise-en-scène, sinematografi, editing, dan suara yang saling berkaitan dalam menciptakan pengalaman estetis bagi penonton(Bordwell et al., 2019)

Estetika visual dalam video musik menjadi aspek penting karena mampu membangun identitas artistik seorang musisi. Penggunaan visual yang tepat dapat memperkuat emosi dan pesan yang ingin disampaikan melalui lagu. Menurut Vernallis, video musik modern memiliki karakter visual yang dinamis karena menggabungkan ritme musik dengan visual secara simultan sehingga menciptakan pengalaman audiovisual yang khas (Marrone, 2013).

Video musik untuk lagu "Tak Ada Ujungnya" karya Roni Parulian dan "Selalunya Itu Kamu" karya David Bayu adalah dua karya audiovisual dengan konsep estetika visual yang menarik untuk dianalisis. Video musik untuk "Tak Ada Ujungnya" menggunakan nada lembut, pencahayaan redup, dan citra intim untuk menyampaikan kesedihan yang tenang, meningkatkan suasana emosional lagu tersebut. Sementara itu, video musik untuk "Selalunya Itu Kamu" menggunakan warna-warna cerah, pergerakan kamera yang aktif, dan pembingkaian yang ekspresif untuk menyampaikan citra yang lebih hangat dan dinamis. Perbedaan dalam pendekatan visual ini menunjukkan bahwa setiap video musik memiliki strategi estetika tersendiri untuk membangun koneksi emosional dengan penonton.

Dalam kajian estetika visual, model analisis dari David Bordwell dianggap relevan untuk digunakan dalam penelitian ini. Bordwell menjelaskan bahwa mise-en-scène mencakup setting, pencahayaan, kostum, dan ekspresi pemain yang tampil dalam frame, sedangkan sinematografi berkaitan dengan teknik kamera dan komposisi visual (Bordwell & Thompson, 1997). Editing juga berfungsi untuk mengatur ritme visual sehingga mampu membangun suasana emosional tertentu bagi penonton. Dengan menggunakan pendekatan tersebut, penelitian ini dapat mengungkap bagaimana unsur visual dalam kedua video musik disusun untuk menciptakan makna estetis.

Penelitian tentang estetika visual video musik masih relatif terbatas dibandingkan dengan penelitian tentang film dan iklan. Padahal, video musik memiliki dampak penting pada perkembangan budaya populer dan produksi kreatif. Penelitian Ramadhan menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital mendorong penggunaan teknik sinematik yang lebih kompleks dalam produksi video musik Indonesia (Ramadhan et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berfokus pada analisis estetika visual model David Bordwell dalam video musik “Tak Ada Ujungnya” karya Rony Parulian dan “Segalanya Itu Kamu” karya David Bayu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian media audiovisual, khususnya mengenai penerapan unsur mise-en-scène, sinematografi, dan editing dalam membangun estetika visual video musik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang dicari melalui penelitian ini adalah Bagaimana estetika visual dalam video musik "Tak Ada Ujungnya" karya Rony Parulian dan "Segalanya Itu Kamu" karya David Bayu?

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana unsur mise-en-scène, sinematografi, editing, dan sound membentuk estetika visual dalam video musik "Tak Ada Ujungnya" karya Rony Parulian dan "Segalanya Itu Kamu" karya David Bayu.

B. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi dari hasil penelitian yang diperoleh terhadap bidang keilmuan yang dipelajari, serta dampak yang dihasilkan bagi budaya maupun masyarakat tertentu. Sesuatu yang peneliti hasilkan dalam penelitian ini diharapkan mampu membawa dampak positif terhadap pembaca dalam memahami permasalahan yang diangkat (Fauzi et al., 2025). Melalui analisis konstruksi narasi, penelitian ini dapat membantu memperluas pemahaman mengenai bagaimana media populer khususnya video musik membangun realitas sosial dan memengaruhi perspektif audiens, terutama generasi muda, dalam merespons isu-isu sosiopolitik yang berkembang. Hal ini dilakukan agar penelitian berjalan sesuai dengan harapan peneliti.

a) Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya bidang ilmu Komunikasi, khususnya dalam studi komunikasi audiovisual dan

analisis media. Lebih jauh lagi, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan referensi ilmiah yang lebih mendalam tentang penerapan model analitis David Bordwell, yang mengintegrasikan unsur-unsur pementasan, sinematografi, penyuntingan, dan suara untuk membedah dan membandingkan karakteristik estetika visual dalam video musik. Melalui pendekatan studi komparatif ini, hasil penelitian akhir juga bertujuan untuk berfungsi sebagai bahan referensi, bahan perbandingan, atau literatur tambahan bagi peneliti masa depan yang tertarik mempelajari estetika visual, budaya populer, atau perkembangan industri video musik di Indonesia.

b) Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, inspirasi, dan panduan bagi sutradara, editor, dan profesional industri kreatif dalam membangun elemen visual yang berdampak dan efektif dalam menyampaikan pesan emosional musik kepada penonton. Bagi para pelopor produksi audiovisual dan pembuat video musik pemula, penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi teknis dalam penggunaan integrasi elemen artistik dan teknik kamera untuk menghasilkan karya estetis dengan beragam pendekatan gaya. Yang tak kalah penting, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan literasi media masyarakat umum, memungkinkan penonton untuk lebih menghargai video musik, tidak hanya mendengarkan musik tetapi juga memahami makna yang lebih dalam di balik simbol visual yang ditampilkan.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Komunikasi Digiatal

Komunikasi digital telah mengalami perkembangan pesat yang telah mengubah cara manusia berinteraksi dan berkomunikasi dalam era digital ini. Fenomena ini mencakup berbagai aspek, termasuk perubahan dalam metode komunikasi, alat, dan platform yang digunakan untuk berinteraksi. Platorm seperi Facebook, TwiIer, Instagram, dan LinkedIn telah mengubah cara kita berinteraksi dengan teman, keluarga, dan kolega (Andzani, 2023). Media tradisional seperti cetak, radio, dan televisi telah mendominasi arus informasi selama bertahun-tahun, namun perkembangan teknologi digital telah mengubah paradigma ini secara fundamental. Internet, platform media sosial, dan perangkat mobile telah membawa perubahan mendalam dalam cara individu, kelompok, dan masyarakat secara keseluruhan berinteraksi dan berkomunikasi (Ilham Lucky Alamsyah et al., 2024).

Media digital memperkuat hubungan antara karya audiovisual dan realitas sosial. Interaktivitas ini menyediakan ruang di mana publik tidak hanya dapat menjadi konsumen, tetapi juga memberikan respons yang dapat memengaruhi opini publik lainnya. Fenomena viralisasi dalam media digital juga memainkan peran penting, karena pesan yang mengandung unsur kedekatan emosional dan keresahan sosial dapat disebarluaskan secara luas melalui mekanisme berbagi antar pengguna. Di era digital, video musik telah menjadi alat yang sangat efektif untuk membangun pesan sosial yang kritis.

Kekuatan media digital memungkinkan penyebaran pesan kritis yang

provokatif dan tajam tanpa penyaringan ketat seperti media konvensional. Hal ini memberi para profesional audiovisual kebebasan untuk menyajikan realitas sosial melalui berbagai teknik visual, seperti penggunaan cuplikan arsip, untuk membangun narasi yang lebih jujur dan autentik.

2.2 Estetika Visual dalam Musik Video

Estetika adalah cabang filsafat yang membahas tentang keindahan, pengalaman seni, serta bagaimana manusia menilai dan mengapresiasi karya seni. Dalam konteks seni rupa, studi estetika menjadi krusial karena memungkinkan pemahaman lebih dalam terhadap cara suatu karya seni menciptakan pengalaman estetis bagi penikmatnya.(Fitrawansyah et al., 2025). Menurut waista Estetika visual dalam ruang merupakan elemen penting yang memengaruhi persepsi, emosi, dan perilaku manusia. Unsur-unsur seperti warna, pencahayaan, tekstur, tata letak, serta bentuk furnitur dan dekorasi berkontribusi pada kesan keseluruhan suatu ruang (Wasista, I Putu Udiyana, S.Sn. et al., 2024).

Secara garis besar, pertumbuhan estetika dapat dibedakan pada tiga periode dalam Sejarah estetika, yang menarik dari pertumbuhan tersebut adalah proses kontemplasi dari tokoh-tokoh estetika, baik dari perbedaan sudut pandang dan perspektif mencolok dari setiap pemikir,ada yang berfokus pada dunia idea (Plato) dan nada yang terarah pada pengalaman dunia fisik (Aristoteles), ada juga yang menekankan pada aspek pengalaman subjektif (Fitrawansyah et al., 2025).

Musik video itu adalah bentuk media audio-visual yang menggabungkan unsur musik dengan gambar bergerak. Video musik, atau music video (MV), adalah bentuk produksi gambar yang dinamis dan digunakan untuk menceritakan sebuah

lagu. Selain sebagai pendamping lagu, video musik juga digunakan sebagai promosi sehingga musisi dapat semakin populer (Banurea, 2017). Video musik saat ini atau dapat dikenal dengan video musik modern adalah sebuah film pendek atau video yang sering mendampingi musik, berfungsi sebagai alat pemasaran untuk mempromosikan album rekaman. Istilah "video musik" menjadi populer pada tahun 1980-an, terutama berkat peran MTV dalam penyebarannya (Saleh & Sapitri, 2024).

Kini, video musik telah mengalami banyak perkembangan. Salah satu bentuk perkembangan dari video musik adalah popularitas dari munculnya tangga lagu atau *Billboard* serta sarana-sarana promosinya. Salah satu sarana promosi dan distribusi video musik yang populer adalah kanal Youtube (Natalia & Nurul, 2021). Menganalisis estetika visual dalam video musik penting untuk memahami bagaimana makna musik direpresentasikan melalui gambar yang ditampilkan.

2.3 Estetika Visual dalam Perspektif David Bordwell

Estetika visual merupakan kajian yang membahas keindahan dan makna yang dibentuk melalui unsur-unsur visual dalam sebuah karya audiovisual. Dalam perspektif David Bordwell, estetika visual tidak hanya berfokus pada aspek keindahan gambar, tetapi juga pada bagaimana unsur-unsur formal dalam sebuah karya disusun untuk menghasilkan makna dan pengalaman tertentu bagi penonton (Bordwell et al., 2019). Dalam analisis film dan video musik, Bordwell membagi unsur formal ke dalam beberapa aspek utama, yaitu mise-en-scène, sinematografi, editing, dan suara. Keempat unsur tersebut bekerja secara terpadu dalam menciptakan pengalaman estetis serta membangun makna yang diterima oleh

audiens (Bordwell et al., 2019).

Menurut Bordwell, analisis estetika visual menekankan bagaimana elemen visual berfungsi secara keseluruhan dan terintegrasi satu sama lain untuk menciptakan pengalaman menonton yang bermakna bagi penonton. Dalam konteks ini, ada empat aspek utama yang dapat digunakan untuk menganalisis estetika visual dalam video musik, yaitu:

a) Mise-en-scene.

Dalam buku mereka, Film Art: An Introduction, David Bordwell dan Kristin Thompson mendefinisikan mise-en-scène (diucapkan "mise-en-scène") sebagai segala sesuatu yang muncul di depan kamera untuk direkam. Istilah Prancis ini berarti "menempatkan di atas panggung" dan mencakup empat elemen visual utama: desain set, kostum dan tata rias, pencahayaan, dan perilaku serta gerakan aktor (mise-en-scène/pertunjukan). Dengan mengendalikan elemen-elemen ini secara cermat, sutradara tidak hanya menciptakan ruang dan waktu dalam narasi, tetapi juga mengarahkan perhatian penonton, membangun suasana emosional, dan menyampaikan makna implisit tanpa bergantung pada dialog (Bordwell et al., 2019).

b) Sinematografi.

Sinematografi (yang secara harfiah berarti ‘menulis dalam gerakan’) sangat bergantung pada fotografi. Para pembuat film menggunakan kamera untuk mengontrol bagaimana cahaya dari objek ditangkap di layar. Melalui kontrol fotografi ini, para pembuat film dapat memilih berbagai nada, memanipulasi kecepatan gerakan, dan mengubah perspektif. Dengan menangkap mise-en-scène,

para pembuat film mengontrol kualitas sinematik suatu adegan: bagaimana adegan tersebut difoto dan dibingkai, dan berapa lama adegan tersebut tetap berada di layar." tetapi juga mengarahkan perhatian penonton, membangun suasana emosional, dan menyampaikan makna implisit tanpa bergantung pada dialog (Bordwell et al., 2019).

c) Editing.

Editing adalah proses pasca-produksi berfokus pada penataan narasi melalui pemilihan dan penggabungan gambar yang difilmkan, menciptakan harmoni yang menyatu antara satu gambar dengan gambar berikutnya. Melalui manipulasi penyuntingan ini, pembuat film memiliki kebebasan penuh untuk mengontrol interaksi antar gambar, baik dalam hal elemen grafis, ritme, dan hubungan spasial antar adegan, maupun dalam pengaturan garis waktu. Alur narasi yang berkelanjutan dalam sinema konvensional umumnya bergantung pada teknik penyuntingan yang halus (Bordwell et al., 2019).

d) Sound.

Sound (suara) dalam sinema adalah elemen sensorik aktif yang tidak terbatas pada mengiringi gambar, tetapi lebih menekankan, memanipulasi, dan menambahkan dimensi baru pada apa yang muncul dilayar. Suara berperan dengan melibatkan indra pendengaran penonton untuk membangun emosi, harapan, dan logika spasial yang tidak dapat dicapai hanya dengan gambar.

2.4 Unsur Unsur Estetika Visual Dalam Musik Video

1) Komposisi visual.

Komposisi visual merupakan pengaturan objek, ruang, dan elemen visual di

dalam frame untuk menciptakan keseimbangan, fokus perhatian, serta makna tertentu. Dalam video musik, komposisi visual tidak hanya berfungsi menghasilkan keindahan visual, tetapi juga membantu membangun dramatisasi lirik, suasana emosional, dan penyampaian pesan kepada penonton (Sanjaya, 2025).

2) Warna.

Warna-warna ini tidak hanya berfungsi untuk menarik perhatian tetapi juga menciptakan asosiasi psikologis tertentu. Misalnya, kuning sering diasosiasikan dengan energi dan keceriaan, merah dengan keberanian atau kelezatan, dan hijau dengan kesegaran atau ke alamian (Ramadhan et al., 2025).

3) Pencahayaan.

Pencahayaan memiliki peran strategis dalam memperkuat unsur konflik, curiosity, suspense, dan surprise. Penggunaan low key lighting dengan dominasi area gelap dan kontras tinggi, misalnya, dapat menciptakan rasa ingin tahu (curiosity) serta ketegangan (suspense) melalui penyembunyian informasi visual, sementara perubahan cahaya secara tiba-tiba mampu menghadirkan efek kejutan (surprise) yang meningkatkan intensitas dramatik adegan (Rauuf, 2025).

4) Setting dan Latar.

Dalam pembuatan film, desain set bukan sekadar latar belakang statis, melainkan elemen visual yang dinamis dan aktif. Para pembuat film menggunakan desain set untuk mengarahkan perhatian penonton, membangun atmosfer cerita, dan mengekspresikan keadaan emosional atau gagasan tertentu dalam narasi film (Bordwell et al., 2019).

5) Gerak Kamera.

Gerak kamera merupakan teknik sinematografi yang digunakan untuk mengarahkan perhatian penonton, Pergerakan kamera ini sebagai mood cues yang dapat menggiring penonton dalam membaca sebuah pesan film melalui sudut pandang teknis. Pergerakan kamera terdiri dari long tracking shot, overhead long shot, dan zoom in (Bordwell et al., 2019).

6) Editing

Video Editing adalah proses menyambungkan gambar dari beberapa shot tunggal hingga menjadi satu kesatuan cerita yang utuh. Atau proses pengeditan terhadap klik-klip video hasil dari proses syuting, dimana pada proses ini seorang editorharus memilih dan menyunting gambar dalam bentuk video tersebut dengan cara memilah klip-klip video, menjadi video yang mempunyai tampilan dan format video seperti yang kita inginkan (Mumtaz, 2024).

2.5 Penelitian Terdahulu

a. Susanthi & Budiyana (2022): Visual Imagery Pada Video Musik Navicula-Kembali Ke Akar

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan *visual imagery* penonton yang dibangun oleh sutradara dalam memfasilitasi isu sosial dan lingkungan pada video musik "Navicula-Kembali ke Akar". Menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini mengkaji bagaimana kode-kode simbolik sutradara dan penerapan unsur *mise-en-scène* estetik di dalam video musik mampu memengaruhi resepsi serta pemaknaan audiens. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penonton dapat menangkap pesan visual untuk kembali ke jati diri melalui tiga posisi

pemaknaan, yaitu hegemoni-dominan, negosiasi, dan oposisional (lia susanthi & hery budiyana, 2022).

Kritik / keterbatasan

1) Analisis visual dalam studi ini lebih berfokus pada penerimaan penonton (makna yang diberikan oleh penonton) dan interpretasi kode simbolik yang berkaitan dengan isu sosial-lingkungan, tanpa membedah struktur sinematografi teknis secara mendalam melalui model lengkap sistem formal film tersebut.

2) Analisis elemen visual hanya membahas penataan adegan, tetapi tidak secara komprehensif mengintegrasikan tiga elemen formal lainnya dari David Bordwell: sinematografi, teknik penyuntingan, dan desain suara.

b. Sanjaya (2023): Penggambaran Kenangan Dan Kesedihan Melalui Komposisi Sinematografi Pada Video Musik Pesan Terakhir.

Penelitian ini bertujuan untuk memperlihatkan peran komposisi visual dan elemen sinematografi dalam mendukung dramatisasi cerita tentang kesedihan dan kenangan pada video musik "Pesan Terakhir" oleh Lyodra. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini membedah penerapan prinsip komposisi seperti *rule of thirds* dan keseimbangan visual (*visual balance*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaturan komposisi gambar dan penataan shot sinematografi yang terstruktur dari awal hingga akhir video berfungsi sangat efektif dalam membangun atmosfer melankolis, memperkuat aspek dramatisasi, serta mengarahkan emosi penonton agar larut dalam kesedihan cerita (Sanjaya, 2025).

Kritik / keterbatasan

1) Penelitian ini memfokuskan analisis visualnya semata-mata pada bidang teknik komposisi sinematografi (seperti pembagian area bingkai dan ukuran gambar), tetapi tidak menganalisis secara komprehensif sistem formal audiovisual lainnya.

2) Cakupan penelitian ini masih terbatas pada analisis satu video musik sedih saja; oleh karena itu, penelitian ini tidak membahas studi perbandingan yang membandingkan dua gaya estetika visual yang kontras dari musisi yang berbeda.

c. Wicaksana, Inovensius Hugo Bima, Martinus Eko Prasetyo, and Ardyansyah Ardyansyah. 2024. "Analisis Formal Secara Visual Pada Video Musik 'Saat Kau Telah Mengerti.'" *Jurnal Bahasa Rupa*, 8(1): 21–33.

Penelitian ini membedah bagaimana elemen formal visual dikonstruksi untuk menyampaikan pesan naratif di dalam sebuah video musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keselarasan antara teknik kamera, pencahayaan, dan adegan yang dibangun mampu memperkuat penyampaian pesan emosional dari lagu tersebut kepada audiens (Wicaksana et al., 2024).

Kritik / keterbatasan

1) Penelitian ini hanya berfokus pada analisis objek tunggal secara linear, sehingga belum mampu memperlihatkan perbedaan karakteristik visual yang kontras antar musisi.

2) Metode yang digunakan adalah analisis formal Edmund Feldman yang berfokus pada seni rupa umum, bukan model khusus untuk sistem formal film/audiovisual seperti teori David Bordwell.

2.5 Letak Kesenjangan Penelitian (Research Gap)

Berdasarkan pemetaan beberapa studi sebelumnya tentang analisis visual dalam video musik, ditemukan kesenjangan mendasar dalam penelitian. Sebagian besar studi sebelumnya, seperti studi oleh Wicaksana dkk. (2024) dan Sanjaya (2023), cenderung berfokus pada analisis linier objek individual, tanpa mengeksplorasi perbandingan karakteristik visual yang kontras antar musisi. Lebih lanjut, aspek metodologis studi sebelumnya masih memiliki keterbatasan teknis; studi oleh Wicaksana dkk. (2024) masih menggunakan model umum analisis seni visual Feldman, sedangkan studi oleh Susanthi dan Budiyana (2022) dan Sanjaya (2023) hanya berfokus sebagian pada satu atau dua elemen, seperti teknik pementasan atau komposisi sinematik, secara terpisah. Belum ada penelitian sebelumnya yang sepenuhnya dan komprehensif mengintegrasikan keempat sistem audiovisual formal untuk membandingkan dua gaya estetika visual yang kontras.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut. Penelitian ini melakukan studi perbandingan langsung antara video musik Rony Parulian yang didominasi melankolis dan muram, "Tak Ada Ujungnya," dan video musik David Bayu yang hangat dan dinamis, "Selalunya Itu Kamu." Dengan menerapkan secara komprehensif model analisis sistem formal David Bordwell yang mengintegrasikan elemen pementasan, sinematografi, penyuntingan, dan suara penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut. Melalui pendekatan perbandingan ini, penelitian ini diharapkan dapat secara empiris mengungkapkan bagaimana dua strategi estetika visual yang kontras dan berbeda dapat sama efektifnya dalam membangun narasi dan menciptakan koneksi emosional dengan audiens kontemporer.

2.6 Anggapan Dasar

Premis mendasar yang mendasari pemikiran peneliti dalam studi ini adalah bahwa video musik di era modern tidak lagi hanya berfungsi sebagai sarana promosi musik secara komersial, tetapi telah bertransformasi menjadi produk audiovisual lengkap yang memiliki sistem formal yang kompleks, alur naratif, dan nilai ekspresi artistik tersendiri. Pilihan estetika visual yang diterapkan dalam video musik seperti pengaturan spasial, properti, teknik pencahayaan, pemilihan nada warna, pergerakan kamera, metode penyuntingan, dan sinkronisasi suara – adalah elemen yang sengaja dibangun oleh pencipta, dengan tujuan utama untuk menyampaikan makna lirik dan secara efektif mengarahkan keadaan emosional penonton.

Peneliti berasumsi bahwa model analisis sistem formal David Bordwell merupakan alat analisis yang valid, relevan, dan komprehensif untuk membedah struktur estetika visual media sinematografi dan audiovisual. Melalui model teoretis ini, setiap karakteristik visual yang kontras antar musisi dapat dijelaskan secara objektif dan ilmiah, mengungkapkan bagaimana strategi estetika visualyang berbeda mampu membangun pesan yang ringkas dan koneksi emosional yang kuat dengan penonto

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi komparatif. Peneliti memilih metode kualitatif deskriptif karena tujuan utama penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menjelaskan secara mendalam karakteristik estetika visual dari objek yang diteliti, tanpa menggunakan rumus statistik, persentase, atau perhitungan numerik. Melalui metode ini, peneliti akan menganalisis kualitas visual dari perspektif tekstual dan kontekstual.

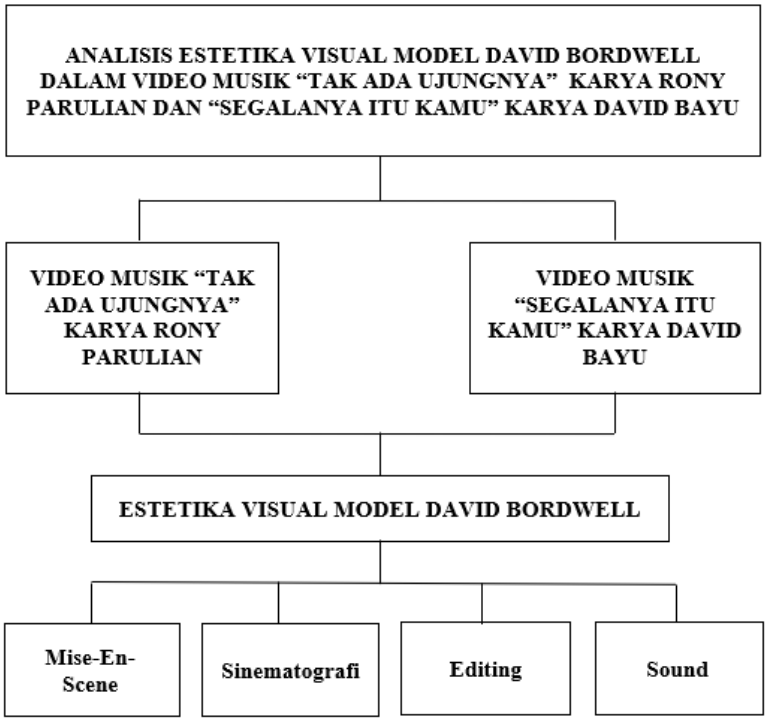
Data primer untuk penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung terhadap objek, diikuti dengan pengambilan gambar diam (atau tangkapan layar) dan rangkaian video dari adegan-adegan tertentu yang dianggap representatif. Gambar diam ini kemudian dianalisis secara mendalam untuk memeriksa penerapan elemen teknis seperti teknik kamera (ukuran dan pergerakan bingkai), penataan adegan, pencahayaan, nada warna, penyuntingan gambar, dan sinkronisasi suara.

Sifat studi komparatif ini dibenarkan oleh fakta bahwa peneliti tidak hanya menganalisis satu objek, tetapi menyandingkan dan membandingkan dua karya video dengan karakteristik visual yang kontras: video musik "Tak Ada Ujungnya" karya Rony Parulian, yang didominasi melankolis dan muram, dan video musik "Selalunya Itu Kamu" karya David Bayu, yang didominasi hangat dan dinamis. Kedua objek tersebut dibandingkan menggunakan alat analisis yang sama, yaitu

model sistem formal David Bordwell. Melalui pendekatan komparatif ini, peneliti mengidentifikasi persamaan, perbedaan, dan strategi visual unik dari masing-masing musisi dalam membangun atmosfer naratif dan menyampaikan emosi kepada penonton.

3.2 Kerangka Konsep

Gambar 3. 1. Kerangka Konsep



Sumber: Olahan Peneliti 2026

3.3 Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalahan penafsiran dan memperjelas ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini, peneliti merumuskan definisi konsep terhadap istilah-istilah utama yang digunakan sebagai berikut::

a. Estetika Visual Video Musik

Dalam penelitian ini, estetika visual didefinisikan sebagai harmoni,

keindahan, dan organisasi strategis dari elemen audiovisual yang sengaja dibangun dalam sebuah video. Estetika ini berfungsi tidak hanya sebagai daya tarik visual tetapi juga sebagai alat komunikasi artistik untuk menyampaikan makna lirik lagu, mewakili identitas musisi, dan membangun suasana emosional tertentu bagi penonton. Objek penelitian untuk estetika visual ini adalah video musik "Tak Ada Ujungnya" (Rony Parulian), yang mewakili estetika melankolis dan muram, dan video musik "Selalunya Itu Kamu" (David Bayu), yang mewakili estetika hangat dan dinamis.

b. Video Musik “Tak Ada Ujungnya” Karya Rony Parulian dan “Segalanya Itu Kamu” Karya David Bayu

Video Musik yang di pilih dalam penelitian ini merupakan karya dua Musisi indoneisa yang bisa di dengar di semua platform musik dan video musik keduanya bisa di tonton di akun youtube Rony Parulian dan David Bayu. Masing masing dari mereka memiliki cirikhas tersendiri mulai dari tone warna, transisi, pakaian, latar tempat, dan kostum yang menyesuaikan dengan cerita dari masing masing lagu.

Video musik merupakan film pendek maupun video yang berguna sebagai pendamping sebuah alunan musik atau lagu (Wicaksana et al., 2024). Dalam sebuah video musik, terdapat sebuah pesan maupun makna yang terkandung sehingg penonton memahami maksud dari tampilan visual yang ditampilkan melalui tampilan visual (Sanjaya, 2025).

c. Unsur Audiovisual David Boedwell

Dalam perspektif David Bordwell, karya audio-visual (film, video musik, televisi, dan media sejenis) dipandang sebagai suatu sistem yang tersusun dari

berbagai unsur yang saling berhubungan untuk menghasilkan makna dan pengalaman bagi penonton. Bordwell tidak hanya melihat audio-visual sebagai gabungan gambar dan suara, tetapi sebagai sebuah bentuk (form) yang dibangun melalui organisasi unsur-unsur teknis dan artistik.

Menurut Bordwell, pemahaman terhadap karya audio-visual dapat dilakukan melalui dua konsep utama, yaitu film form (bentuk) dan film style (gaya). Bentuk berkaitan dengan hubungan antarelemen yang membangun keseluruhan karya, sedangkan gaya berkaitan dengan teknik-teknik yang digunakan untuk menyajikan karya tersebut kepada penonton (Bordwell et al., 2019). Unsur visual menurut David Bordwell yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Unsur Visual

1) Mise-en-scane

Dalam bahasa Prancis asli, mise-en-scene (meez-ahn-sen) berarti "menempatkan ke dalam adegan", dan ini pertama kali diterapkan pada praktik penyutradaraan drama. Empat aspek mise-en-scene yaitu setting (latar), costume and makeup (pakaian dan riasan), lighting (pencahayaan), dan staging: movement and performance (penempatan pemain dan pergerakannya)(Fajri et al., 2023)

Dalam penelitiannya, Fajri, Fitri, dan Riski menjelaskan bahwa teori mise-en-scène version David Bordwell itu punya empat aspek utama, yaitu setting (tempat/latar), make up & costume (riasan & kostum), lighting (penerangan), dan staging: movement & performance (pengaturan gerak & akting).Menurut Bordwell, keempat aspek ini punya peran penting banget dalam sebuah Film (Fajri et al., 2023).

2) Sinematografi.

Sinematografi merupakan salah satu aspek penting dalam pembuatan sebuah film. Sinematografi memiliki berbagai unsur, salah satunya adalah komposisi. Beberapa prinsip komposisi sinematografi yang seringkali diterapkan dalam produksi video musik adalah *rule of thirds* dan keseimbangan visual. Sinematografi memiliki perbedaan dengan fotografi. Penerapan teknik fotografi menekankan pada tangkapan gambar tunggal, sedangkan sinematografi pada rangkaian gambar (Sanjaya, 2023).

Sinematografi, yang secara harfiah dimaknai sebagai aktivitas mengabadikan gerakan, merupakan perpaduan antara teknik fotografi dan perekaman gambar. Melalui kontrol sinematografi, seorang sineas memiliki kebebasan kreatif untuk mengatur kedalaman warna, memanipulasi kecepatan gerak visual di layar, hingga mengubah sudut pandang perspektif penonton terhadap suatu objek (Bordwell et al., 2019). Dalam sinematografi, terdapat berbagai pembahasan mengenai teknik pengambilan dan perangkaian sebuah visual gambar, salah satunya adalah komposisi (Sanjaya, 2025).

3) Editing

Editing merupakan proses pemilihan dan penyusunan gambar menjadi satu rangkaian visual yang utuh. Editing berfungsi mengatur ritme, kontinuitas, serta hubungan antaradegan dalam karya audio-visual. Menurut Hafizh Mumtaz Video Editing adalah proses menyambungkan gambar dari beberapa shot tunggal hingga menjadi satu kesatuan cerita yang utuh. Atau proses pengeditan terhadap klik-klip video hasil dari proses syuting, dimana pada proses ini seorang editor harus memilih

dan menyunting gambar dalam bentuk video tersebut dengan cara memilah klip-klip video, menjadi video yang mempunyai tampilan dan format video seperti yang kita inginkan. (Mumtaz, 2024)

4) Sound

Sound (suara) merupakan unsur suaya yang terdapat di dalam suatu karya audi visual, meliputi efek suara, percakapan, music, maupun keheningan. Keheningan yang di gunakan untuk menyampaikan makna dan mendukung suasana dari makna yang akan di sampaikan. Dan Sound merupakan salah satu unsur dalam teori David Bordwell yang berfungsi mendukung penyampaian informasi, membangun suasana, serta memperkuat pengalaman audio-visual penonton.

3.4 Kategori Penelitian

Kategorisasi data didalam penelitian ini berdasarkan konsep audiovisual oleh David bordwell yang membagi unsur pesan audiovisual ke dalam unsur Estetika Visual.

Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian

Sumber: Olahan Peneliti 2026

No	Konsep Teorititis	Kategori	Indikator
1	Unsur Audio Visual David Bordwell	Mise-En-Scene	-Tata Cahaya -Latar & Seting Tempat -Kostum -Akting
		Sinematografi	-Sudut Kamera -Ukuran Shot -Pergerakan Kamera -Komposisi Gambar
		Editing	-Perpindahan gambar -Kontiunitas Shot -Ritme Potongan
		Sound	-Musik/Suara Latar

3.5 Informan Atau Narasumber

Penelitian ini tidak melibatkan informan atau sumber manusia, karena fokus penelitian diarahkan pada analisis teks media berupa video musik "Tak Ada Ujungnya" karya Rony Parulian dan "Selalunya Itu Kamu" karya David Bayu. Data penelitian diperoleh dari objek penelitian itu sendiri, yaitu dari materi visual yang terdapat dalam video musik tersebut.

Melalui pengamatan langsung terhadap video musik, setiap fragmen visual, urutan adegan, dan hubungan antar gambar yang ditampilkan diperiksa. Pengamatan difokuskan pada jenis materi arsip yang digunakan, cara elemen visual diorganisir, dan makna kecemasan yang dibangun melalui rangkaian gambar tersebut.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dirancang untuk memperoleh data objektif dan detail melalui pendekatan kualitatif terhadap teks media. Karena penelitian ini secara komparatif mengkaji teks audiovisual dalam video musik, proses pengumpulan data terutama didasarkan pada teknik observasi non-partisipan terhadap teks media. Peneliti memulai proses dengan menonton video musik "Tak Ada Ujungnya" karya Rony Parulian dan "Selalunya Itu Kamu" karya David Bayu, dalam resolusi tinggi, dari saluran YouTube resmi masing-masing. Video musik tersebut kemudian diamati dan ditonton berulang kali untuk memahami sepenuhnya harmoni antara narasi, lirik, ritme musik, dan perubahan adegan.

Selama proses observasi, peneliti membuat catatan kronologis untuk memetakan pembagian adegan berdasarkan durasinya dalam menit dan detik, dan

kemudian mengambil gambar cuplikan penting, yang kaya akan penerapan elemen formal film. Cuplikan gambar atau rangkaian visual ini nantinya akan berfungsi sebagai data primer dasar untuk analisis mendalam di bagian diskusi.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif deskriptif dengan mengacu pada model analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang dianalisis berupa unsur-unsur visual yang terdapat dalam video musik "Tak Ada Ujungnya" karya Rony Parulian dan "Segalanya Itu Kamu" karya David Bayu. Analisis dilakukan berdasarkan teori estetika visual David Bordwell yang mencakup aspek mise-en-scène, sinematografi, editing, dan naratif visual.:

- Reduksi Data

Pada tahap yaitu proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh melalui observasi terhadap kedua video musik. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi adegan-adegan yang mengandung unsur estetika visual yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang tidak berkaitan dengan tujuan penelitian tidak digunakan dalam proses analisis..

- Penyajian Data

Setelah data di reduksi, data disajikan sesuai dengan unsur-unsur estetika visual David Bordwell, yaitu mise-en-scène, sinematografi, editing, dan naratif visual. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan setiap adegan yang dipilih, kemudian menjelaskan karakteristik visual yang muncul pada adegan.

- Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah diolah dengan tujuan menjawab rumusan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan menginterpretasikan temuan-temuan yang diperoleh dari hasil analisis data. Pada tahap ini, peneliti mengkaji makna estetika yang dibangun melalui unsur mise-en-scène, sinematografi, editing, dan naratif visual dalam kedua video musik. Hasil interpretasi tersebut kemudian digunakan untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta karakteristik estetika visual yang ditampilkan pada video musik "Tak Ada Ujungnya" karya Rony Parulian dan "Segalanya Itu Kamu" karya David Bayu.

3.8 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini tidak berbasis kerja lapangan, karena menggunakan data visual berupa video musik “Tak Ada Ujungnya” karya Rony Parulian dan “Segalanya Itu Kamu” Karya David Bayu, yang diakses secara digital. Oleh karena itu, lokasi penelitian tidak merujuk pada tempat tertentu, melainkan pada lingkungan peneliti, yang berfungsi sebagai ruang observasi dan analisis data visual, yang dilakukan menggunakan laptop dan koneksi internet.

Periode penelitian berlangsung dari Mei 2026 hingga Juli 2026. Periode ini mencakup seluruh proses penelitian, mulai dari pengumpulan data visual, observasi dan klasifikasi elemen rekaman yang ditemukan, analisis, penyusunan narasi visual, dan proses penulisan laporan penelitian. Periode ini dianggap cukup untuk menghasilkan analisis yang konsisten dengan tujuan penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyajikan data visual yang diperoleh melalui observasi non-partisipan dan analisis literatur, dengan fokus pada dua video musik: “Tak Ada Ujungnya” karya Rony Parulian dan “Segalanya Itu Kamu” karya David Bayu. Analisis mendalam mengenai estetika visual dan struktur naratif digital dari karya-karya audiovisual ini didasarkan pada empat elemen kunci sistem formal sinematik yang dikemukakan oleh pakar film David Bordwell: Mise-En-Scène, Sinematografi, Editing, dan Suara.

Pada dasarnya kedua lagu ini sama sama memiliki tema tentang cinta, tetapi meskipun kedua lagu ini sama-sama mengangkat tema cinta, keduanya menyikapinya dari perspektif emosional yang sangat berbeda.

"Tak Ada Ujungnya" karya Rony Parulian mengisahkan tentang pemulihan emosional dan bangkitnya kembali harapan. Lagu ini menyoroti perjalanan batin seseorang yang pernah terluka parah atau yang hatinya sempat membeku akibat trauma masa lalu hingga akhirnya bertemu dengan sosok yang mampu meruntuhkan dinding pertahanan emosionalnya secara perlahan. Pertemuan baru ini menghidupkan kembali rasa hangat dan kasih sayang yang sempat dianggap hilang, sekaligus menggambarkan kekuatan cinta sejati dalam menyembuhkan luka dan melahirkan cinta yang tak terbatas.

"Segalanya Itu Kamu" karya David Bayu merupakan wujud puncak dari ungkapan cinta dan rasa syukur yang tulus serta penuh gairah kepada sang kekasih.

Lagu ini memancarkan kebahagiaan dan ikatan emosional mendalam dari seseorang yang memandang pasangannya sebagai pusat kehidupannya, mengibaratkan sosok tersebut layaknya cahaya, udara, dan melodi yang membentuk keseharian mereka. Dengan nuansa hangat dan penuh semangat, lagu ini menggambarkan bagaimana setiap sudut hati, pikiran, dan jiwa sepenuhnya tertuju pada sosok yang menjadi segalanya bagi sang penyanyi.

A. "Tak Ada Ujungnya" Rony Parulian

Tabel 4. 1 Scene 00:28 - 00:32

Visual	Keterangan
 **Gambar 4. 1 Scene 00:28 - 00:32** Sumber: Youtube.	Dengan mengambil adegan pada Gambar 4.1 sebagai acuan, analisis mendalam mengenai sistem formal David Bordwell dapat dilakukan dengan mengintegrasikan elemen-elemen berikut:

1. Mise-en-scène (Segala sesuatu di depan kamera):

   ` Penataan elemen-elemen di dalam bingkai gambar menghadirkan nuansa ruang yang suram, yang dipecah oleh kilatan dramatis warna yang kontras.

   - Latar dan setting tempat: Adegan berlangsung pada malam hari, di luar fasilitas industri atau pabrik; tidak terlihat adanya pergerakan atau aktivitas. Latar belakangnya yang menampilkan bangunan putih besar bertingkat dan gerbang besi ganda yang tampak usang membangkitkan kesan dingin, tanpa kehidupan, dan keterasingan.

- Kostum: Rony mengenakan setelan jas berwarna merah muda gelap yang dipadukan dengan kemeja putih sederhana. Setelan merah muda tersebut menciptakan kontras warna yang kuat terhadap latar belakang malam yang gelap, menonjolkan kerentanan emosional yang mencolok di tengah kegelapan.
- Pencahayaan: Cahaya yang sangat terarah (key light) jatuh dari arah kiri, menerangi wajah, leher, dan sisi kiri dada sang tokoh. Berkas cahaya melingkar dengan nuansa putih dan biru (lens flare) muncul tepat di depan wajah atau matanya, hal ini memberikan kesan dramatis atau puitis pada gambar, atau mengisyaratkan kondisi psikologis seperti kebingungan atau perasaan sedang mencari sesuatu. Bangunan di latar belakang diterangi oleh cahaya sekitar (ambient light) yang lembut, sementara sisi kanan bingkai tetap berada dalam bayangan pekat (pencahayaan low-key).
- akting : Rony berdiri dengan tubuh condong ke depan, pandangannya tertuju ke arah atas dan kiri, serta wajahnya menunjukkan ekspresi kosong. Raut wajahnya yang tampak agak linglung atau sedang merenung, tanpa senyum sedikit pun menyiratkan rasa bingung, kalut, atau penderitaan yang terpendam dalam diam.

2. Sinematografi (teknik pengambilan gambar):

   Pendekatan visual berfokus pada emosi subjek melalui pengaturan yang presisi.

   - Framing (pembingkaian): Berkisar antara *medium shot* hingga *medium close-up* . Medium shot (membingkai subjek dari pinggang ke atas) dipilih secara sengaja agar penonton dapat menangkap bahasa tubuh Rony sekaligus

melihat nuansa ekspresi wajahnya secara lebih intim.

- Sudut kamera: Ditempatkan setinggi mata atau sedikit di bawahnya (*low angle*) untuk membangun rasa keintiman dan kedekatan emosional antara penonton dan subjek.
- Kedalaman Bidang: menggunakan kedalaman bidang yang dangkal. Rony tampak tajam dan fokus di latar depan, sementara latar belakang yang menampilkan struktur dan pilar bergaya industrial sengaja dibuat kabur (menciptakan efek bokeh). Secara psikologis, teknik ini memisahkan Rony dari lingkungannya, sehingga memusatkan empati penonton sepenuhnya kepadanya.
- Komposisi gambar: Menerapkan aturan rule of thirds, subjek ditempatkan di sisi kiri bingkai (menghadap ke kiri), menyisakan ruang kosong khususnya "ruang pandang" di hadapannya. Komposisi ini memberikan ruang napas secara visual dan menyiratkan keberadaan "sesuatu" di luar bingkai yang sedang diamati oleh subjek.

3. Editing (Hubungan antar-shot):
   - Kontinuitas visual (kontinuitas grafis): dalam struktur video musik, shot ini kemungkinan muncul setelah momen berintensitas tinggi atau klimaks, atau mendahului transisi ke bait berikutnya. Peralihan dari rangkaian gambar yang bergerak cepat menuju shot yang statis dan kontemplatif ini memberikan jeda emosional bagi penonton.
   - Keselarasan ritme: mengingat sifat temanya dan karakter shot yang statis, gambar ini kemungkinan ditampilkan dalam durasi yang cukup lama (sebuah

sequence shot atau long take yang berlangsung selama beberapa detik), sehingga memungkinkan suasana melankolis meresap ke dalam perasaan penonton sebelum transisi yang mengalir (seperti dissolve atau hard cut) beralih ke shot berikutnya.

4. Sound

Paduan audiovisual: mengingat ketenangan mendalam yang terpancar dari wajah Rony, suaranya baik saat melantunkan bagian solo yang bertenaga dan megah (khas dari warna suara serak nan kuat miliknya) maupun saat berbisik lembut dan tertahan yang hanya diiringi denting piano minimalis—akan berpadu sempurna dengan visualnya, kian memperkuat nuansa melankolis yang dirasakan penonton.

Suara latar: embusan lembut angin malam atau keheningan total sesaat sebelum dentuman drum dimulai akan semakin menonjolkan suasana senyap di lokasi industri yang terbengkalai ini.

Tabel 4. 2 Scene 00:43 - 00:44

Visual	Keterangan
 **Gambar 4. 2 Scene 00:43 - 00:44** Sumber: Youtube.	Dengan mengambil adegan pada Gambar 4.2 sebagai acuan, analisis mendalam mengenai sistem formal David Bordwell dapat dilakukan dengan mengintegrasikan elemen-elemen berikut:

1. Mise-en-scène (Elemen di depan kamera):

Penataan adegan di peron stasiun Asano dirancang dengan cermat untuk memunculkan suasana kesunyian di tengah ruang publik yang senyap.

- Latar dan setting tempat: Pemilihan lokasi stasiun terbuka pada malam hari menciptakan kesan tempat yang dingin dan bersifat sementara ruang yang cocok untuk jeda singkat atau sekadar titik transit. Pagar kawat yang mengelilingi area tersebut serta papan nama bertuliskan "Asano" memberikan kesan nyata pada latar tersebut. Deretan lima kursi di ruang tunggu mpat di antaranya sama sekali kosong berfungsi sebagai elemen visual kunci yang melambangkan ketiadaan orang lain dan rasa kesepian.
- Kostum dan tata rias: Karakter tersebut sengaja mengenakan pakaian yang cukup rapi dengan nuansa merah muda pucat, dipadukan dengan sepatu bot berwarna gelap. Dengan latar belakang stasiun yang didominasi warna beton, besi, dan kegelapan, warna pakaian yang kontras berfungsi sebagai titik fokus visual, yang seketika menarik perhatian penonton kepada karakter utama.
- Pencahayaan: Adegan ini diterangi oleh lampu neon yang menggantung di atas peron. Pencahayaan tersebut memancarkan rona kuning-hijau khas lampu tabung fluoresen. Karena cahaya jatuh secara vertikal dari kanopi, sebagian wajah karakter tertutup oleh bayangan rambutnya, sehingga memperkuat suasana melankolis dan misterius.
- akting: Karakter duduk dengan postur tubuh yang menunjukkan keputusasaan: condong ke depan, kaki bersilang, serta dahi atau wajah yang disandarkan pada tangan. Posisi tubuh ini merupakan bahasa visual universal

yang menyampaikan rasa kecewa, kelelahan emosional, atau keputusasaan.

2. Sinematografi (teknik pengambilan gambar):

Teknik pengambilan gambar tidak hanya sekedar merekam, tetapi juga memanipulasi jarak dan psikologis penonton terhadap karakter.

- Skala pengambilan gambar: Digunakan *long shot* atau *wide shot*. Dengan menampilkan siluet karakter sebagai sosok kecil di tengah luasnya peron, pembuat film memunculkan kesan keterasingan dan "kekosongan ruang."
- Sudut kamera: Kamera ditempatkan setinggi mata, menghadap ke arah rel kereta. Perspektif frontal ini menciptakan kesan bahwa penonton sedang mengamati momen kesendirian intim karakter tersebut secara diam-diam dari kejauhan.
- Kedalaman bidang (*depth of field*): Kedalaman bidang yang luas diterapkan di seluruh area peron. Semua elemen mulai dari sosok karakter yang sedang duduk dan bangku-bangku kosong hingga papan nama stasiun dan pagar kawat di latar belakang ditampilkan dengan ketajaman yang relatif seragam. Hal ini memungkinkan penonton tidak hanya melihat karakter tersebut, tetapi juga menangkap detail-detail halus dari lingkungan sekitarnya. Namun, untuk menciptakan kesan kedalaman dan jarak, bagian latar depan yang terdiri dari rel atau pembatas di bagian bawah bingkai sengaja dibuat tidak fokus.
- Komposisi gambar: Komposisi gambar sangat tertata dan simetris. Garis horizontal peron membagi bingkai secara jelas. Meskipun posisi karakter agak condong ke kiri, ruang kosong di sisi kanan khususnya deretan bangku yang tak berpenghuni menciptakan keseimbangan visual puitis yang mempertegas

tema ketiadaan.

3. Editing (Hubungan antar-shot)

   - Kontinuitas spasial pengambilan: gambar yang sangat lebar (*very wide shot atau extreme long shot*) ini berfungsi untuk membangun suasana atau latar adegan. Dalam rangkaian penyuntingan, seiring meningkatnya intensitas emosional musik, transisi biasanya beralih dari jenis pengambilan gambar statis ini ke bingkai yang lebih rapat seperti medium *close-up* untuk memperlihatkan detail ekspresi wajah karakter.

   - Penyelarasan ritme: mengingat komposisi visual gambar yang kokoh, geometris, dan tenang, transisi yang paling tepat adalah potongan langsung (*straight cut*) setelah durasi pengambilan gambar yang tidak terlalu panjang. Tempo yang tidak terlalu cepat ini sengaja dipertahankan agar selaras dengan struktur ritme musik yang mendalam dan kontemplatif.

4. Sound

   Sesuai dengan karakter nya, video musik tidak ada menggunakan efek suara dan di adegan ini Rony Parulian tidak mengganggu musik nya dengan efek suara apapun musik latar sepenuhnya mengandalkan musik itu sendiri, dan elemen-elemen visual berkembang secara eksklusif selaras dengan irama serta tempo lagu.

Tabel 4. 3 Scene 01:35 - 01:36

Visual	Keterangan
 **Gambar 4. 3 Scene 01:35 - 01:36** Sumber: Youtube.	Dengan mengambil adegan pada Gambar 4.3 sebagai acuan, analisis mendalam mengenai sistem formal David Bordwell dapat dilakukan dengan mengintegrasikan elemen-elemen berikut:

1. Mise-en-scène (Elemen di depan kamera):

   Komposisi pengambilan gambar ini memanfaatkan ruang terbuka untuk membangun suasana yang kontemplatif.

   - Latar dan setting tempat: Lokasinya adalah area parkir tepi laut yang dibatasi oleh penghalang beton. Laut yang tenang dan luas di latar belakang menciptakan atmosfer yang terasa megah sekaligus melankolis. Sebuah mobil van putih di sisi kanan menjadi elemen mencolok yang menentukan batas ruang tersebut.
   - Kostum dan tata rias: Karakter mengenakan pakaian berwarna merah muda pucat yang elegan serta sepatu bot berwarna gelap. Di bawah cahaya alami siang hari, warna pakaian tersebut selaras dengan nuansa hangat lingkungan sekitarnya.
   - Pencahayaan: Pencahayaan yang digunakan bersifat alami khususnya cahaya lembut yang kemungkinan diambil pada sore hari menjelang senja atau saat *golden hour*. Sumber cahaya berasal dari arah depan-kiri cahaya ini

menerangi subjek secara merata sekaligus menciptakan bayangan lembut di sisi kanan mobil van.

- akting: Karakter duduk sendirian di atas penghalang beton, dengan posisi tubuh condong ke depan dan kedua tangan bertaut di antara kedua lutut. Gerakan kepala yang sedikit mengarah ke kanan (pandangan tertuju pada mobil van atau ke arah tanah) menyiratkan kondisi sedang melakukan introspeksi atau perenungan mendalam.

2. Sinematografi (teknik pengambilan gambar):

Pengambilan gambar ini menciptakan keseimbangan fokus antara karakter dan sebuah objek di latar depan.

- Ukuran Shot: Ini adalah *wide shot* (atau *long shot*). Seluruh tubuh karakter terlihat dari kepala hingga kaki yang menonjolkan kesan kesendirian mereka di tengah luasnya laut dan besarnya ukuran mobil van putih tersebut. Sudut kamera Kamera tetap statis, sejajar dengan ketinggian mata (e*ye level*).
- Kedalaman bidang (*depth of field*): Digunakan kedalaman bidang yang relatif dangkal. Sementara karakter yang duduk di atas struktur beton tampak tajam, bagian depan mobil van putihyang berada di latar depan sisi kanan sengaja dibuat agak tidak fokus untuk menciptakan efek pelapisan di dalam bingkai.
- Komposisi gambar: Diterapkan teknik parsial "bingkai di dalam bingkai" (*frame-within-a-frame*). Sisi kanan bingkai diisi oleh mobil van putih yang berfungsi sebagai elemen latar depan, hal ini menciptakan asimetri visual yang mencolok dan mengarahkan pandangan penonton ke arah karakter di sisi kiri, yang posisinya sejajar dengan garis cakrawala laut.

3. Editing

- Kontinuitas spasial: pengambilan gambar berkelanjutan dalam video musik ini menciptakan transisi spasial beralih dari suasana stasiun kereta yang terasa sempit ke latar pantai terbuka serta memperkenalkan lokasi baru.
- Penyelarasan ritmis: sesuai dengan konvensi umum penyuntingan video musik, efek suara latar yang lazim dijumpai di pantai ditiadakan durasi pengambilan gambar sepenuhnya ditentukan oleh kecepatan dan ritme musik yang mempertahankan tempo lambat dan tenang.

4. Sound

sebagaimana lazimnya sebuah video musik, tidak ada efek suara alami seperti deburan ombak atau angin pesisir yang digunakan selama proses pengambilan gambar. Seluruh transisi adegan, serta penciptaan nuansa tepi laut yang melankolis, sepenuhnya dibentuk oleh ritme, melodi, dan tempo musik sendiri.

Tabel 4. 4 Scene 02:25 - 02:27

Visual	Keterangan
 ***Gambar 4. 4 Scene 02:25 - 02:27*** Sumber: Youtube.	Dengan mengambil adegan pada Gambar 4.4 sebagai acuan, analisis mendalam mengenai sistem formal David Bordwell dapat dilakukan dengan mengintegrasikan elemen-elemen berikut:

1. Mise-en-scène (Elemen di depan kamera):

   Komposisi pengambilan gambar ini menonjolkan hubungan antara arsitektur perkotaan dan subjek untuk menciptakan suasana yang khas.

   - Latar dan setting tempat: Adegan berlangsung di jalur pejalan kaki pada jembatan penyeberangan atau di dalam struktur jalan layang kota. Sementara pagar besi berwarna hijau mint yang tampak mencolok di sisi kiri maupun kanan menciptakan kesan ruang yang tertutup, siluet gedung-gedung tinggi di latar belakang memperlihatkan luasnya pemandangan kota.
   - Kostum dan tata rias: Karakter mengenakan busana elegan berwarna merah muda pucat, yang terdiri dari blus putih dan celana panjang senada. Dalam pencahayaan yang lembut ini, warna busana tersebut tampak menonjol, menciptakan kontras visual yang mencolok dengan pagar hijau mint di sekitarnya serta nuansa abu-abu dari bangunan-bangunan tersebut.
   - Pencahayaan: Adegan ini diterangi oleh cahaya alami yang lembut dan tersebar merata. Cahaya jatuh secara merata dari arah atas, menerangi subjek tanpa menimbulkan bayangan tajam atau dramatis pada wajah maupun tubuh karakter.
   - Akting: Karakter berada sendirian di jalur pejalan kaki, sedikit mencondongkan tubuh ke depan dengan satu tangan bersandar santai pada pagar besi. Dengan posisi kepala yang agak miring, karakter tampak tenggelam dalam pikiran atau sedang merenung secara mendalam.

2. Sinematografi (teknik pengambilan gambar):

   Pembingkaian menyeimbangkan fokus antara karakter dan arsitektur di sekitarnya.

   - Skala pengambilan gambar: Kamera berada pada posisi tetap dengan sudut sedikit mengarah ke atas (*low-angle shot*). subjek terlihat dari bagian lutut ke atas, memperlihatkan posisinya yang terisolasi di sisi kiri koridor panjang yang menyerupai jembatan.
   - Kedalaman bidang (*depth of field*): Diterapkan teknik kedalaman bidang yang dangkal (fokus selektif). Sementara karakter di sisi kiri tampak tajam, pagar di latar depan sebelah kanan dan bangunan di latar belakang sengaja dibuat kabur, menciptakan efek berlapis di dalam bingkai.
   - Komposisi gambar: Pembingkaian bersifat asimetris. Sisi kanan dipenuhi oleh deretan pagar berwarna hijau yang membentang ke arah latar belakang, menciptakan garis-garis penuntun diagonal yang kuat yang mengarahkan pandangan penonton ke posisi karakter di sisi kiri.

3. Editing:

   Pengaturan elemen visual mengutamakan transisi spasial dan harmoni ritmis visual.

   - Kontinuitas visual (kontinuitas spasial): Dalam video musik ini, pengambilan gambar tersebut memfasilitasi transisi spasial atau memperkenalkan lokasi baru yaitu sebuah jembatan terbuka di pusat kota.
   - Harmoni ritmis: Sesuai dengan konvensi penyuntingan video musik pada umumnya, durasi pengambilan gambar disinkronkan dengan tempo dan ritme

musik yang memiliki struktur lambat dan tenang sehingga menghindari perubahan visual yang terasa janggal atau mengganggu.

4. Suara (Desain suara): Sesuai dengan karakteristik video musik, pengambilan gambar ini tidak menyertakan efek suara alami, seperti kebisingan lalu lintas kota atau suara angin. Transisi adegan secara keseluruhan, serta penciptaan suasana melankolis di atas jembatan, sepenuhnya dibentuk oleh ritme, melodi, dan penempatan dari musik utamanya.

Tabel 4. 5 Scene 03:25 - 03:30

Visual	Keterangan
 **Gambar 4. 5 acene 03:25-03:30** Sumber: Youtube.	Dengan mengambil adegan pada Gambar 4.5 sebagai acuan, analisis mendalam mengenai sistem formal David Bordwell dapat dilakukan dengan mengintegrasikan elemen-elemen berikut:

1. Mise-en-scène (Elemen-elemen yang ditempatkan di depan kamera):

   Mise-en-scène dalam pengambilan gambar ini memanfaatkan ruang publik tertutup (lingkungan dalam ruangan atau bawah tanah) untuk memunculkan kesan keterasingan di tengah hiruk-pikuk perkotaan.

   - Latar dan setting tempat: Adegan berlangsung di koridor stasiun kereta bawah tanah. Elemen-elemen yang membentuk ruang publik tertutup ini meliputi papan penunjuk arah, pilar-pilar berwarna kekuningan, tangga,

eskalator, dan jalur pemandu taktil atau permukaan lantai bertekstur. Kehadiran penumpang lain yang bergerak di latar belakang memperkuat suasana dinamis yang khas bagi transportasi umum.

- Kostum dan tata rias: Karakter tersebut secara konsisten mengenakan setelan formal bernuansa merah muda pucat, kemeja putih di dalamnya, serta sepatu klasik berwarna gelap. Dengan menciptakan kontras terhadap latar stasiun yang didominasi warna hangat namun pucat serta terhadap pejalan kaki yang mengenakan pakaian kasual dan monokromatik, setelan merah muda tersebut menciptakan anomali visual yang mencolok, yang secara radikal membedakan karakter utama dari lingkungannya.
- Pencahayaan: Cahaya buatan berasal dari lampu neon yang terpasang di langit-langit stasiun. Cahaya tersebut memiliki intensitas sedang dan bernuansa hangat (kekuningan); pencahayaan ini menerangi subjek dan area sekitarnya secara merata tanpa menimbulkan bayangan yang tajam.
- Akting: Karakter berjalan perlahan menuju latar depan dengan postur tubuh yang agak membungkuk, bahu yang condong ke depan, dan pandangan yang tertuju ke lantai. Gerak-gerik ini mencerminkan kondisi batin seperti kelesuan, kehampaan, atau kesepian yang dialami karakter di tengah keramaian di sekitarnya.

2. Sinematografi (teknik pengambilan gambar dan fotografi):

   Pembingkaian (*framing*) menciptakan keseimbangan antara posisi karakter yang menjadi titik fokus dan ruang arsitektural stasiun.

   - Skala pengambilan gambar: *Long shot* & *Wide shot*. Seluruh tubuh subjek

terlihat, dari kepala hingga kaki, memperlihatkan pergerakannya di tengah luasnya area stasiun dan Kamera ditempatkan setinggi mata (*eye level*) untuk pengambilan gambar statis.

- Kedalaman bidang (*depth of field*): Teknik fokus selektif diterapkan. Sementara karakter utama yang berjalan di tengah tampak tajam (fokus presisi), pantulan atau objek kaca di latar depan sebelah kanan serta detail tangga di latar belakang tampak lebih kabur (*out of focus*), sehingga menciptakan kesan kedalaman yang berlapis.
- Komposisi gambar: Digunakan pembingkaian terpusat (*central framing*) dengan subjek ditempatkan tepat di tengah bingkai. Pilar stasiun di sisi kiri dan pantulan pada kaca di sisi kanan berfungsi sebagai elemen pembingkai alami menciptakan efek "bingkai di dalam bingkai" yang mengarahkan pandangan penonton langsung ke arah karakter utama.

B. "Segalanya Itu Kamu" David Bayu

Tabel 4. 6 Scene 00:18 - 00:19

Visual	Keterangan
 **Gambar 4. 6 Scene 00:18 – 00:19** Sumber: Youtube.	Dengan mengambil adegan pada Gambar 4.6 sebagai acuan, analisis mendalam mengenai sistem formal David Bordwell dapat dilakukan dengan mengintegrasikan elemen-elemen berikut:

1. Mise-en-scène (Elemen di depan kamera):

Penataan adegan ini memanfaatkan ruang publik perkotaan yang terbuka untuk menyajikan penampilan yang hangat dan memikat, sehingga membangun ikatan dengan penonton.

- Latar dan setting tempat: Adegan berlangsung di trotoar kawasan komersial, dengan menampilkan papan nama neon di sisi kiri, pepohonan di tepi jalan, serta lalu lintas kendaraan di sisi kanan. Elemen utamanya adalah gitar akustik yang dimainkan secara langsung di lokasi oleh subjek.
- Kostum dan tata rias: Subjek (David Bayu) mengenakan mantel panjang berwarna hitam dan kacamata hitam, serta tampil dengan gaya rambut klasik (gaya retro). Pilihan visual ini membentuk identitas yang mencolok dan elegan sosok musisi dengan estetika *vintage retro.*
- Pencahayaan: Pencahayaan menggunakan cahaya alami siang hari yang menampilkan nuansa hangat khas sore menjelang petang. Cahaya dari jendela toko di latar belakang sebelah kiri memberikan sentuhan pencahayaan fungsional pada adegan, sekaligus memperkuat suasana jalanan yang hangat dan hidup.
- Akting: Subjek menampilkan aksi khas musisi jalanan, memainkan gitar sembari melafalkan lirik lagu. Ia menatap langsung ke arah kamera dan bernyanyi dengan ekspresi wajah yang memikat penonton. Hal ini menciptakan hubungan visual yang intim dan langsung dengan audiens. Di posisi ini menggambar kan kepercayaan diri karna ingin menceritakan sesorang yang membuat dia bahagia hingga hingga tidak ada ekspersi kesedihan yang mucul.

2. Sinematografi (teknik pengambilan gambar):

Pengambilan gambar menciptakan keseimbangan antara ekspresi sang artis dan suasana jalanan yang dinamis.

- Ukuran gambar: Medium shot (*MS*) atau medium close-up (*MCU*). Pembingkaian subjek dari pinggang ke atas memperlihatkan latar, permainan gitar, dan ekspresi wajah dengan jelas. Sudut kamera Sejajar mata (*eye-level*), menggunakan teknik *handheld*; kamera bergerak secara dinamis mengikuti gerakan artis.
- Kedalaman bidang (*depth of field*): Fokus selektif (kedalaman bidang dangkal). Sementara David Bayu dan gitarnya tampak tajam sempurna, etalase toko di sisi kiri dan jalanan di sisi kanan terlihat sedikit kabur.
- Komposisi gambar dan efek lensa: Pembingkaian terpusat menempatkan subjek tepat di tengah bingkai. Penggunaan lensa sudut lebar (*wide-angle*) menciptakan sedikit distorsi lengkung di bagian tepi sehingga memberikan nuansa retro, sehingga memperkuat kesan dinamis serta kedekatan intim antara kamera dan sang artis.

3. Editing:

Penyuntingan visual mengandalkan estetika bernuansa nostalgia dan ritme musik yang energik.

- Tekstur dan rasio aspek (Gradasi warna dan format layar): Visualnya menggunakan format yang mendekati 4:3 (rasio aspek yang hampir menyerupai persegi), dengan menampilkan bingkai sisi yang lebar (gaya *vignette* atau *letterbox*) di bagian kiri dan kanan. Terkait gradasi warna,

diterapkan efek *film-stock* yang dicirikan oleh tekstur *grain* khas film lawas serta nuansa hangat yang didominasi warna kuning untuk menghadirkan suasana klasik dan nostalgia.

- Sinkronisasi ritme: Penyuntingan mempertahankan alur dinamis yang selaras dengan tempo lagu, yang memadukan nuansa santai sekaligus ceria. Pemotongan visual disinkronkan dengan ritme permainan gitar dan ketukan musik.

4. Sound:

Sesuai dengan karakteristik video musik yang berorientasi pada penampilan, pengambilan gambar ini sepenuhnya dibentuk oleh trek audio lagu "Segalannya Itu Kamu" (yang berasal dari rekaman eksternal). Suara latar jalanan dan suara asli petikan gitar penampilan visual David Bayu baik saat memainkan gitar maupun bernyanyi selaras sempurna dengan harmoni vokal dan nada gitar (*lyipsing*) dalam lagu segalanya itu kamu.

Tabel 4. 7 Scene 01:04 - 01:05

Visual	Keterangan
 **Gambar 4. 7 Scene 01:04 - 01:05** Sumber: Youtube.	Dengan mengambil adegan pada Gambar 4.7 sebagai acuan, analisis mendalam mengenai sistem formal David Bordwell dapat dilakukan dengan mengintegrasikan elemen-elemen berikut:

1. Mise-en-scène (Elemen di depan kamera):

   Penataan adegan ini menonjolkan kedekatan antara ruang pribadi sang artis dan latar belakang yang menampilkan suasana perkotaan yang mengundang.

   - Latar dan setting tempat: Lokasi yang dipilih adalah ruang publik terbuka di kawasan komersial kota, yang dicirikan oleh gedung-gedung komersial bertingkat, papan reklame digital, dan infrastruktur perkotaan. Latar ini yang terasa megah sekaligus ramah membangkitkan pengalaman berjalan-jalan menyusuri jalanan kota.
   - Kostum dan tata rias: Karakter (David Bayu) mengenakan padu-padan busana yang serasi, terdiri dari mantel hitam tebal, kaus tanpa lengan kaos putih, dan kacamata hitam. Pilihan gaya busana ini memperkuat citra ikoniknya sebagai musisi bergaya *vintage* atau *retro*, yang memadukan kesan santai dengan keanggunan.
   - Pencahayaan: Pencahayaan alami dari sorotan sinar matahari langsung datang dari arah belakang subjek, menciptakan efek *backlight* dan *lens flare*. Sinar matahari yang menembus latar belakang menghasilkan kilau hangat dan cerah yang membangkitkan nuansa nostalgia.
   - Akting: Karakter melakukan *lip-sync* yang sangat ekspresif sembari menolehkan kepala dari kiri ke kanan dan ke arah depan. Mulutnya yang terbuka lebar memperlihatkan sikap yang energik, hangat, dan spontan sangat selaras dengan musiknya serta bebas dari ketegangan atau kekakuan.

2. Sinematografi (teknik pengambilan gambar):

Sinematografi menonjolkan ekspresi wajah sang artis serta efek cahaya matahari.

- Skala pengambilan gambar: *Close-up* (CU) dengan membingkai subjek setinggi dada, kamera menciptakan kesan keintiman yang menekankan kehadiran dan ekspresi emosional sang musisi. Sudut pengambilan gambar: Sedikit dari bawah (*low-angle*), . Sudut ini memberikan aura karismatik pada subjek, membuatnya tampak mendominasi bingkai gambar.
- Kedalaman bidang (*depth of field*): Digunakan kedalaman bidang yang dangkal fokus selektif. Sementara wajah David Bayu tetap tajam dan jelas, cakrawala kota di latar belakang dibuat agak kabur agar tidak mengalihkan perhatian penonton.
- Komposisi gambar dan efek lensa: Komposisi asimetris menempatkan wajah subjek di sisi kanan bingkai. Efek *lens flare* yang terletak di bagian tengah atas latar belakang berfungsi sebagai elemen estetis yang mengisi ruang kosong di sisi kiri, sehingga memperkuat estetika visual bernuansa hangat.

3. Editing:

Penyuntingan visual bertujuan mempertahankan tekstur retro yang konsisten sekaligus menyelaraskannya dengan dinamika lagu.

- Tekstur dan rasio aspek (Gradasi warna dan format layar): Rasio aspek yang mendekati 4:3. Palet warna lebih menonjolkan nuansa kuning hangat yang diperkuat oleh karakteristik film analog seperti butiran (*grain*) yang jelas, ketidaksempurnaan atau goresan, serta efek cahaya alami (*light flares*) untuk menghadirkan estetika *vintage* yang autentik.

- Sinkronisasi ritme: Peralihan ke pengambilan gambar jarak dekat (*close-up*) digunakan untuk menekankan momen dengan intensitas emosional tinggi atau dinamika vokal lagu. Durasi setiap pengambilan gambar disinkronkan secara presisi dengan ketukan musik dan penekanan pada lirik. Dalam pengambilan gambar jarak dekat (close-up) ini, gerakan bibir David Bayu tersinkronisasi sempurna dengan nada-nada vokal tinggi dalam rekaman audio.

4. Sound:

Sejalan dengan praktik standar produksi video musik, pengambilan gambar ini tidak menyertakan kebisingan kota, melainkan hanya mengandalkan trek lagu "Segalannya Itu Kamu".

Tabel 4. 8 Scene 01:34 - 01:35

Visual	Keterangan
 **Gambar 4. 8 Scene 01:34 - 01:35** Sumber: Youtube.	Dengan mengambil adegan pada Gambar 4.8 sebagai acuan, analisis mendalam mengenai sistem formal David Bordwell dapat dilakukan dengan mengintegrasikan elemen-elemen berikut:

1. Mise-en-scène (Elemen di depan kamera):

Komposisi pengambilan gambar ini memanfaatkan elemen alam dan ruang terbuka untuk menciptakan suasana yang santai dan ramah, serta mendukung

momen perenungan.

- Latar dan setting tempat: Adegan berlatar di taman kota yang menampilkan hamparan rumput bernuansa hangat, sebuah pohon besar tanpa dedaunan di sisi kanan (mengisyaratkan musim gugur atau musim dingin), dan sebuah bangku kayu. Pengaturan ini menghadirkan kesan lapang dan tenang namun tetap terasa mengundang.
- Kostum dan tata rias: Karakter (David Bayu) mengenakan pakaian berwarna gelap (mantel atau busana hitam) dari ujung kepala hingga kaki, serta kacamata hitam. Siluet gelap yang terbentuk dari pakaian tersebut menciptakan kontras yang tajam dengan nuansa hangat kecokelatan pada tanah dan rumput taman. Pencahayaan: Pencahayaan bersifat alami, menangkap efek "golden hour" di penghujung sore. Cahaya hangat yang datang dari arah samping atau belakang menciptakan bayangan panjang di atas rumput dan menyelimuti seluruh adegan dengan kilau keemasan yang dominan.
- Akting: Karakter duduk sendirian di tengah bangku kayu; postur tubuhnya tampak santai, namun gerakan tangannya selaras dengan lirik lagu. Sikap ini memancarkan ketenangan batin dan mencerminkan kenikmatan menikmati momen kesendirian di ruang terbuka.

2. Sinematografi (teknik pengambilan gambar):

   Pembingkaian menyeimbangkan posisi sosok yang tampak menyendiri dengan luasnya area taman.

   - Skala pengambilan gambar: *Long shot* (pengambilan gambar jarak jauh). Sosok tersebut tampak kecil di tengah bingkai, menonjolkan keberadaannya di

dalam ruang taman yang luas, dikelilingi oleh pepohonan tinggi dan langit. Sudut kamera tetap statis, ditempatkan pada jarak tertentu dan sejajar dengan ketinggian mata (*eye level*).

- Kedalaman bidang (*depth of field*): Digunakan pendekatan fokus dalam (*deep-focus*), seluruh elemen mulai dari sosok di bangku dan tekstur aspal di latar depan hingga dahan pohon serta langit di latar belakang tampak relatif tajam, memperlihatkan ruang taman secara utuh.
- Komposisi gambar dan efek lensa: Melalui teknik pemusatan, David Bayu, yang duduk di bangku taman, ditempatkan tepat di titik tengah horizontal bingkai. Sementara sisi kanan diseimbangkan oleh lengkungan dahan pohon besar, latar depan didominasi oleh permukaan jalan aspal yang luas. Efek lensa sudut lebar (*wide-angle*) atau gaya retro menyebabkan sedikit kelengkungan pada sudut-sudut bingkai serta efek buram di bagian tepinya.

3. Editing (Struktur potongan): Editing visual mengutamakan transisi antar-lokasi yang berbeda dan mengusung estetika yang mengingatkan pada film analog.
   - Tekstur dan format gambar (Pengolahan warna dan tekstur): Gambar mempertahankan format yang mendekati rasio 4:3, dengan adanya bilah hitam di sisi kiri dan kanan. *Color grading* didominasi oleh nuansa hangat atau kuning keemasan khas stok film *vintage*.
   - Kontinuitas visual (Kontinuitas spasial): Dalam narasi video musik ini, pengambilan gambar yang berkelanjutan yang menandai transisi dari jalan

perbelanjaan yang ramai menuju suasana taman yang tenang.

4. Sound :

Mengikuti konvensi klasik genre ini, suara-suara alami taman seperti kicauan burung atau gemerisik angin pada dahan pohon ditiadakan transisi visual serta penciptaan suasana taman yang hangat dan ramah sepenuhnya dipandu oleh irama, melodi, dan lirik lagu "Segalannya Itu Kamu".

Tabel 4. 9 Scene 03:05 - 03:06

Visual	Keterangan
 Gambar 4. 9 **Scene 03:05 - 03:06** Sumber: Youtube.	Dengan mengambil adegan pada Gambar 4.9 sebagai acuan, analisis mendalam mengenai sistem formal David Bordwell dapat dilakukan dengan mengintegrasikan elemen-elemen berikut:

1. Mise-en-scène (Elemen-elemen yang ditempatkan di depan kamera):

Mise-en-scène dalam pengambilan gambar ini memanfaatkan cahaya alami khususnya pembiasan cahayanya yang dipadukan dengan bahasa tubuh yang bebas dan lepas, guna menyampaikan kesan pencerahan atau luapan emosi yang penuh semangat.

- Latar dan setting tempat: Ruang terbuka di dalam taman kota. Di latar belakang, terlihat deretan pepohonan berdaun lebat serta hamparan rumput yang bermandikan cahaya matahari sore.

- Kostum dan tata rias: Karakter (David Bayu) secara konsisten mengenakan mantel tebal berwarna hitam pekat dan kacamata hitam. Pakaian yang serba gelap ini menangkap cahaya matahari, sehingga mempertegas siluet karakter tersebut.
- Pencahayaan: Cahaya alami siang hari dimanfaatkan melalui teknik *back light* (pencahayaan dari belakang) yang kuat dan efek *lens flare*. Matahari sore yang berada di latar belakang sisi kiri atas memancarkan sinar langsung ke arah kamera sekaligus menerpa tubuh karakter.
- Akting: Karakter memiringkan kepala dan tubuh bagian atasnya ke arah langit dengan mulut terbuka lebar, dalam gestur yang menyiratkan tindakan bernyanyi atau teriakan yang membebaskan diri. Postur yang mencolok ini mencerminkan luapan kebahagiaan, rasa kebebasan, serta ikatan emosional yang mendalam terhadap lirik lagu tersebut.

2. Sinematografi (teknik pengambilan gambar dan fotografi):

Pengarahannya mengutamakan sudut kamera yang dinamis dan penggunaan *lens flare* yang artistik.

- Skala pengambilan gambar: *Medium close-up* (MCU). Gambar berfokus pada tubuh bagian atas dan wajah karakter, menonjolkan ekspresi serta posisi kepala yang mendongak ke atas. sudut kamera dari potongan di atas adalah *eye level*. Sudut ini mempertegas arah pandang karakter yang tertuju ke atas, sehingga memberikan kesan megah, ekspresif, dan dramatis pada adegan tersebut.
- Kedalaman bidang (*depth of field*): Sosok David Bayu tampak tajam saat ia

menengadah, sementara pepohonan di latar belakang tetap terlihat kabur dan bermandikan silau cahaya matahari.

- Komposisi gambar dan efek lensa: Komposisi asimetris diagonal. Karakter ditempatkan di tengah secara diagonal di dalam bingkai dengan garis diagonal yang dibentuk oleh cahaya matahari (*lens flare*). Efek distorsi khas lensa sudut lebar bergaya retro memberikan tampilan melingkar yang spektakuler pada kilauan cahaya tersebut.

3. Editing:

Penyuntingan visual menonjolkan klimaks emosional serta tekstur sinematik yang kental dengan nuansa nostalgia.

- Tekstur dan rasio aspek (Pengolahan warna dan tekstur): Visualnya secara konsisten menggunakan rasio aspek yang mendekati 4:3, dengan menampilkan bilah hitam (*pillarboxing*) di kedua sisi gambar. *Color grading* yang diterapkan mengutamakan nuansa warna emas yang hangat serta efek khas film analog seperti butiran (*grain*), debu atau goresan, dan kebocoran di sudut kiri atas guna membangkitkan nostalgia atau menghadirkan estetika hangat ala dokumenter lawas. Pengambilan gambar yang memperlihatkan tatapan dramatis ke arah atas ini disinkronkan dengan puncak emosional. Durasi pengambilan gambar diatur secara presisi untuk menciptakan dampak visual dan emosional bagi penonton.

4. Sound:

Sesuai dengan konvensi video musik, tempo pengambilan gambar ini sepenuhnya ditentukan oleh lagu pengiring, "Segalanya Itu Kamu." Tidak ada

suara alami dari lokasi syuting seperti suara angin atau embusan napas yang terdengar. Gerakan mulut David Bayu, yang terbuka dan mengarah ke atas, selaras sempurna karena *lip-sync* dengan nada tinggi atau puncak melodi yang terdengar pada saat itu.

Tabel 4. 10 Scene 03:32 - 03:33

Visual	Keterangan
 **Gambar 4. 10 Scene 03:32 - 03:33** Sumber: Youtube.	Dengan mengambil adegan pada Gambar 4.10 sebagai acuan, analisis mendalam mengenai sistem formal David Bordwell dapat dilakukan dengan mengintegrasikan elemen-elemen berikut:

1. Mise-en-scène (Elemen di depan kamera):

Penataan adegan ini menampilkan sosok yang berjalan melintasi ruang terbuka untuk menghadirkan kesan kebebasan dan penemuan, serta suasana yang santai.

- Latar dan setting tempat: Sebuah jalan setapak di taman kota. Latar belakangnya menampilkan pepohonan rimbun dan vegetasi taman yang bermandikan cahaya sore keemasan, lengkap dengan bayangan dahan yang jatuh melintasi jalan setapak.
- Kostum dan tata rias: Karakter (David Bayu) secara konsisten mengenakan

mantel panjang yang tebal dan berwarna hitam pekat, celana panjang hitam, serta kacamata hitam. Busana serba hitam ini menciptakan kontras yang mencolok dengan latar taman yang didominasi oleh nuansa oranye keemasan dan warna-warna alami.

- Pencahayaan: Cahaya alami sore hari yang memberikan nuansa sangat hangat. Cahaya datang dari arah kiri belakang menerangi dedaunan dan latar belakang dengan kilau keemasan sekaligus menciptakan bayangan artistik dari dahan-dahan di latar depan.
- Akting: Karakter berjalan menuju latar depan (bergerak mendekati kamera) dengan langkah santai dan tangan di dalam saku mantel. Kepala dan pandangannya sedikit menoleh ke kiri, mencerminkan sikap tenang dan penuh percaya diri saat ia menikmati suasana tersebut.

2. Sinematografi (teknik pengambilan gambar):

Pengambilan gambar ini menyeimbangkan gerakan subjek dengan simetri taman.

- Skala gambar: *Medium Long Shot* (MLS), Tubuh karakter terlihat sepenuhnya dari lutut ke atas, memperlihatkan proporsi tubuh serta gerakannya saat melintasi taman. Sudut kamera ditempatkan setinggi mata (*eye level*) kamera dipegang dengan tangan atau digunakan dalam teknik *tracking shot* untuk mengikuti pergerakan karakter.
- Komposisi gambar dan efek lensa: Digunakan teknik pembingkaian terpusat (*central framing*), dengan subjek ditempatkan tepat di tengah sumbu horizontal. Dahan-dahan pohon yang rimbun di bagian atas membentuk

bingkai alami. Lensa sudut lebar bergaya retro menciptakan sedikit efek lengkungan pada tepian bingkai.

3. Editing:

Penataan elemen visual menekankan ritme gerakan dan tekstur khas pita film. Tekstur dan format gambar secara konsisten menampilkan rasio aspek yang mendekati 4:3, dengan bilah hitam di kedua sisi bingkai. Pengolahan warna didominasi oleh nuansa emas dan oranye yang kaya membangkitkan estetika film bernuansa nostalgia serta dilengkapi dengan tekstur yang kentara dan sedikit efek *vignette* di tepian gambar. Kontinuitas visual di sepanjang video musik, pengambilan gambar yang memperlihatkan karakter berjalan melintasi taman mempertahankan kesinambungan tindakan dan lokasi dari adegan sebelumnya yang berlatar di bangku taman.

4. Sound:

Sesuai dengan konvensi video musik, tempo pengambilan gambar ini sepenuhnya ditentukan oleh lagu pengiring "Segalanya Itu Kamu." Suara suara alami, seperti gesekan sepatu di tanah atau suara angin, tidak terdengar. Irama langkah David Bayu selaras sempurna dengan melodi lagu dan bunyi gitar akustik.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dalam kedua video musik tersebut mengungkap perbedaan mendasar dalam strategi estetika visual antara video Rony Parulian untuk lagu "Tak Ada Ujungnya" dan video David Bayu untuk lagu "Segalanya Itu Kamu." Perbedaan ini mencakup empat sistem formal film sebagaimana didefinisikan oleh

David Bordwell Mise-En-Scène, Sinematografi, Editing, dan Suara.

Terkait Mise-En-Scène, kedua video menerapkan pendekatan yang sangat berbeda dalam hal pengelolaan ruang, kostum, pencahayaan, dan penampilan. Video Musik Rony Parulian memanfaatkan ruang publik perkotaan yang kaku dan terbatas seperti jalur pejalan kaki dan stasiun kereta bawah tanah untuk menekankan simbolisme keterasingan diri di tengah luasnya kota. Busana berwarna merah muda lembut yang dikenakan Parulian berfungsi sebagai "elemen yang mengganggu secara visual," yang sengaja dibuat kontras dengan nuansa lingkungan yang dingin dan suram guna menonjolkan kesan keterpisahan sang tokoh utama dari sekitarnya. Efek ini diperkuat oleh pencahayaan alami yang lembut dan tersebar tanpa sorotan sinar matahari yang tajam atau menyilaukan serta penampilan yang dicirikan oleh postur tubuh santai dan tatapan mata yang tertuju ke bawah dalam suasana kontemplatif.

Sebaliknya, video David Bayu menampilkan ruang publik yang terbuka, ramah, dan hidup, seperti kawasan pejalan kaki komersial dan taman kota yang luas. Busananya mantel hitam tebal, kacamata hitam, dan gaya rambut retro membangun identitas visual seorang musisi dengan gaya dan penampilan klasik. Pencahayaannya didominasi oleh nuansa *golden hour* dan efek *lens flare* yang mencolok, sementara penampilannya menonjol karena dinamisme, ekspresivitas, dan energinya, termasuk momen-momen saat ia bermain gitar dan bernyanyi langsung ke arah kamera.

Dari segi sinematografi, kedua karya ini menampilkan perbedaan yang signifikan dalam teknik pengambilan gambarnya. Video musik Rony Parulian lebih

banyak menggunakan *medium shot* dan *wide shot*, sudut pengambilan gambar rendah (*low-angle*), serta garis-garis penuntun diagonal yang mencolok. Video ini secara konsisten menerapkan kedalaman bidang yang dangkal untuk memisahkan sosok artis dari latar belakang yang ramai, yang dipenuhi oleh bangunan dan orang-orang yang berlalu-lalang. Sebaliknya, visual dalam video David Bayu mengeksplorasi nuansa intim dan dinamika ruang melalui variasi skala gambar, mulai dari *medium shot* hingga *close-up*. Penggunaan teknik kamera genggam (*handheld*), yang dipadukan dengan efek lensa sudut lebar atau *fisheye*, menciptakan distorsi melengkung di tepian bingkai hal ini membangun kesan keintiman visual, kehangatan, dan hubungan personal antara artis dan penonton.

Terkait editing, gaya visual yang kontras dari kedua musisi ini semakin dipertegas oleh pilihan *framing* dan *color grading*. Video Rony Parulian mengusung estetika modern yang dramatis, dengan memanfaatkan format lebar dan rasio aspek sinematik. Pengolahan warnanya cenderung menggunakan nuansa lembut atau *desaturated* serta palet warna dingin yang tidak mencolok, sehingga menciptakan suasana melankolis dan kesedihan yang tertahan. Di sisi lain, video David Bayu memilih estetika film *vintage* yang mengingatkan pada format 8mm atau 16mm dengan rasio aspek yang hampir persegi (*4:3*) serta adanya bilah hitam di sisi kiri dan kanan layar. Nuansa warna *amber* yang hangat dan pekat mendominasi *color grading*, diperkuat oleh efek *film grain* dan kilatan cahaya alami (*flare* atau *overexposur*e) yang membangkitkan rasa nostalgia.

Terakhir, dari sound, kedua video musik tersebut menggunakan *soundtrack* musik itu sendiri tanpa menyertakan suara latar dari lokasi syuting. Namun, terdapat

perbedaan dalam cara masing-masing video memadukan elemen visual dengan musiknya. Pada video Rony Parulian, visual berfungsi untuk membangun suasana gerakan para tokoh yang lambat dan penuh perenungan melengkapi melodi lagu yang lembut. Sebaliknya, video David Bayu lebih mengutamakan aspek penampilan setiap potongan gambar dan gerakan sinkronisasi bibir (*lip-sync*) diselaraskan secara presisi dengan ritme, ketukan drum, dan akord lagu tersebut.

Kontras antara estetika yang dingin dan melankolis pada video Rony Parulian dengan estetika yang hangat dan bernuansa retro pada video David Bayu menunjukkan bahwa strategi visual yang sangat berbeda tetapi sama-sama efektif dalam menyampaikan dampak emosional musik serta mengekspresikan identitas sang artis kepada penonton.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Analisis terhadap video musik "Tak Ada Ujungnya" karya Rony Parulian dan "Segalanya Itu Kamu" karya David Bayu berdasarkan model David Bordwell meskipun kedua karya audiovisual tersebut menggunakan strategi estetika visual yang kontras, keduanya sama-sama efektif dalam menyampaikan emosi dan mengekspresikan identitas artistik masing-masing musisi. Perbedaan mendasar ini terlihat jelas melalui integrasi empat elemen formal: Mise-En-Scène, Sinematografi, Editing, dan Soundtrack. Terkait Mise-En-Scène, video "Tak Ada Ujungnya" mengusung estetika yang kental dengan nuansa melankolis dan kesepian di tengah hiruk-pikuk kota; video ini memanfaatkan latar publik yang terkesan dingin dan sepi (jembatan penyeberangan orang, stasiun kereta bawah tanah), busana berwarna merah muda lembut yang kontras dengan lingkungan sekitar yang kelabu, pencahayaan yang lembut dan terkendali, serta bahasa tubuh yang mencerminkan sikap pasif dan kesedihan. Sebaliknya, video "Segalanya Itu Kamu" memilih estetika yang hangat dan ekspresif, menampilkan jalanan dan taman, mantel hitam bergaya retro, pencahayaan *golden hour* dengan efek *lens flare*, serta gestur yang sangat dinamis dan ekspresif saat penyanyi melakukan *lip-sync*.

Dari segi sinematografi dan editing, video Rony Parulian menerapkan pendekatan modern yang lazim ditemukan dalam film drama layar lebar ciri khasnya meliputi penggunaan kamera statis, komposisi yang sangat asimetris, serta palet warna yang kalem untuk memperkuat suasana melankolis yang tertaha

Sementara itu, video David Bayu memilih estetika dokumenter musik retro, dengan rasio aspek 4:3 yang mengingatkan pada sinema analog, sudut pengambilan gambar dinamis menggunakan kamera genggam (*handheld*), *wide shot* yang menciptakan kesan intim, serta nuansawarna kuning keemasan yang hangat untuk membangkitkan rasa nostalgia.

Terkait aspekSound, kedua video musik tersebut sepenuhnya mengandalkan trek audio lagu, tanpa menyertakan suara latar alami dari lokasi syuting. Namun, video Rony Parulian memanfaatkan elemen visual untuk menciptakan suasana yang terbangun secara bertahap dan selaras dengan melodi sebaliknya, video David Bayu berfokus pada penampilan itu sendiri, dengan menyinkronkan gerakan bibir dan permainan gitar secara presisi terhadap ritme serta ketukan lagu.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Para akademisi dan peneliti di bidang komunikasi audiovisual serta studi media didorong untuk memperluas cakupan penelitian mereka melampaui analisis komparatif yang hanya terbatas pada dua video musik. Sebagai contoh, mereka dapat mengombinasikan model sistem formal David Bordwell dengan teori resepsi atau analisis semiotik untuk mengkaji bagaimana elemen estetika visual yang diciptakan oleh para seniman dipersepsikan dan ditafsirkan oleh audiens dari beragam latar belakang budaya, bergantung pada konteksnya.
2. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan teknis sekaligus sumber inspirasi dalam pengembangan konsep visual untuk karya audiovisual. Para

kreator didorong untuk melampaui sekadar estetika visual dan mempertimbangkan interaksi antara empat elemen formal sinematik desain set, pencahayaan, pergerakan kamera, dan pengolahan warna guna memperkuat emosi serta pesan yang disampaikan oleh lirik lagu secara efektif. Peneliti menyarankan para profesional untuk berani mengeksplorasi beragam gaya visual baik yang bersifat reflektif (dengan semangat sinematik) maupun eksperimental demi membangun identitas artistik yang kuat dan khas di tengah industri musik digital yang kian padat dengan berbagai karya

DAFTAR PUSTAKA

Andzani, D. (2023). No. *Jurnal Syntax Dmiration*, *4*(1), 1–19. http://publications.lib.chalmers.se/records/fulltext/245180/245180.pdf%0Ahttps://hdl.handle.net/20.500.12380/245180%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12

Banurea, R. N. (2017). Representasi Konsep Kecantikan dalam Video Music SNSD Gee. *Jurnal Sosiologi Agama*, *9*(2), 139. https://doi.org/10.14421/jsa.2015.092-08

Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2019). *Film Art: An Introduction*. McGraw-Hill Education. https://books.google.co.id/books?id=USlhwAEACAAJ

Corry Novrica AP Sinaga, & Firda Nuzulia Nasution. (2020). Penggunaan Bahasa Informal Pada Konten Video Mak Beti Dalam Pengaruh Menarik Minat Berlangganan di Channel Youtube Arif Muhammad. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, *3*(1). https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i1.814

Fajri, H., Fitri, D., & Riski, W. N. (2023). *MISE-EN-SCENE SEBAGAI*. *01*, 01.

Fitrawansyah, Ashari, M., & Roslyn. (2025). Eksplorasi Nilai Estetika dalam Karya Yuli Avianto: Kajian Teori Monroe Beardsley. *Macora*, *2*(1), 1–14. https://doi.org/10.56983/macora.v2i1.1749

Ilham Lucky Alamsyah, Nur Aulya, & Siti Handayani Satriya. (2024). Transformasi Media Dan Dinamika Komunikasi Dalam Era Digital :

Tantangan Dan Peluang Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmiah Research Student*, *1*(3), 168–181.

Karunia, L. (2022). Representasi Perpustakaan pada Video Musik The Story of Us. *JIPIS : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam*, *1*(2), 1. https://doi.org/10.31958/jipis.v1i2.5995

lia susanthi, N., & hery budiyana, K. (2022). VISUAL IMAGERY PADA VIDEO MUSIK NAVICULA-KEMBALI KE AKAR. *Institut Seni Indonesa Denpasar*, *2*, 51–71.

Marrone, P. (2013). Chambers, RT. In *Etica e Politica* (Vol. 15, Number 1). https://doi.org/10.1093/acprof

Muaradhyka, T. A., & Hamzah Lubis, F. (2024). Analisis Semiotika Pesan Moral Iklan Layanan Masyarakat Perilaku Konsumtif di Kanal Youtube Bagas Dwi Rizqi. *Jurnal Psikotes*, *1*(2), 56–68. https://doi.org/10.59548/ps.v1i2.269

Mumtaz, H. (2024). SYNERGY Jurnal Ilmiah Multidisiplin PERAN VIDEO EDITOR DALAM MEMPRODUKSI BERITA BREAKING NEWS DAN FLASH NEWS DI CHANNEL YOUTUBE MATA MILENIAL INDONESIA TV. *SYNERGY Jurnal Ilmiah Multidisiplin PERAN VIDEO EDITOR DALAM MEMPRODUKSI BERITA BREAKING NEWS DAN FLASH NEWS DI CHANNEL YOUTUBE MATA MILENIAL INDONESIA TV*, *1*(5), 301–315. https://e-journal.naureendigition.com/index.php/sjim

Nasution, N., Martinelli, I., & Sinaga, C. N. A. P. (2024). Pemanfaatan AI dalam Pembelajaran Desain Fashion Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Visual Pelajar SMK di Medan. *PRODIKMAS Jurnal Hasil*

Pengabdian Kepada Masyarakat, *9*(2), 24–28. https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/view/24054%0Ahttps://jurnal.umsu.ac.id/index.php/prodikmas/article/download/24054/13224

Natalia, W., & Nurul, W. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Video Musik Bts Interlude : Shadow Dan Outro : Ego. *Al-Tsiqoh : Jurnal Ekonomi Dan Dakwah Islam*, *6*(2), 27–34. https://doi.org/10.31538/altsiq.v6i2.2083

Ramadhan, A. Z., Sunarmi, S., & Sarwanto, S. (2025). Analisis Identitas Visual Kupat Tahu Magelang: Komunikasi, Estetika, dan Muatan Informasi dalam Membangun Citra Kuliner Daerah. *MAVIS : Jurnal Desain Komunikasi Visual*, *7*(01), 43–50. https://doi.org/10.32664/mavis.v7i01.1764

Rauuf, Z. M. (2025). *Jurnal Penelitian Nusantara Analisis Teknik Pencahayaan Dalam Membangun Dramatik Pada Film " Penyalin Cahaya " Karya Wregas Bhanuteja Menulis : Jurnal Penelitian Nusantara*. *1*(2020), 964–969.

Saleh, Y., & Sapitri, R. (2024). Analisis Aspek Visual Dalam Video Musik Jkt48 Sayonara Crawl. *Jurnal Rupa Matra*, *03*(01), 65–78.

Sanjaya, W. (2023). Penggambaran Kenangan Dan Kesedihan Melalui Komposisi Sinematografi Pada Video Musik Pesan Terakhir. *Calaccitra: Jurnal Film Dan Televisi*, *3*(2), 49–58.

Sanjaya, W. (2025). Pembangunan Dramatisasi Kesedihan Berdasarkan Komposisi Visual dalam Lirik Lagu Video Musik "Jiwa yang Bersedih." *Nirmana*, *25*(2), 174–188. https://doi.org/10.9744/nirmana.25.2.174-188

Setiawan, R. (2013). KEKUATAN NEW MEDIA YOUTUBE DALAM

MEMBENTUK BUDAYA POPULER DI INDONESIA (Studi Tentang Menjadi Artis Dadakan Dalam Mengunggah Video Musik Di Youtube). *EJournal Ilmu Komunikasi*, *1*(2), 355–374. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=0CBoQFjAA&url=http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2013/06/Junal Rudi Ganjil (06-01-13-04-50-33).docx&ei=ZyDWU_PIGo

Wasista, I Putu Udiyana, S.Sn., M. S., Giri, Ir. Kadek Risna Puspita, S.T., M. T., Artadi, I. M. P., Kerdiati, Ni Luh Kadek Resi, S.Sn., M. S., Trisna, Ni Made Sri Wahyuni, S.Sn., M. S., Darmastuti, Putu Ari, S.Sn., M. S., Utami, Ni Kadek Yuni, S.T., M. D., Putra, Wayan Eka Jaya, S.Sn., M. S., Yupardhi, Toddy Hendrawan, S.Sn., M. D., Nastiti, Ratna Andriani, S.T., M. D., Aridewi, Ida Ayu Anindya Chintya, S.Ds., M. D., Pradnyaswari, Ida Ayu Ketut Andriyogi, S.Ds., M. D., Dr. Ida Ayu Dyah Maharani, S.T., M. D., Dr. I Made Agus Mahendra, S.T., M. S., Waisnawa, I Made Jayadi, S.Sn., M. S., & Putra, Putu Satria Udyana, S.Sn., M. S. (2024). *Desain Interior: Teori dan Perkembangannya*.

Wicaksana, I. H. B., Prasetyo, M. E., & Ardyansyah, A. (2024). Analisis Formal Secara Visual Pada Video Musik “Saat Kau Telah Mengerti.” *Jurnal Bahasa Rupa*, *8*(1), 21–33. https://ejournal.instiki.ac.id/index.php/jurnalbahasarupa/article/view/1724

LAMPIRAN

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

PERMOHONAN PERSETUJUAN
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak/Ibu
Ketua Program Studi Ilmu komunikasi
FISIP UMSU
di
Medan

Medan, 12 mei 2026.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Radi Bagas
N P M : 2203110306
Program Studi : Ilmu komunikasi
Tabungan sks : 119,0 sks, IP Kumulatif 3,53

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul Tugas Akhir	Persetujuan
1	Analisis estetika visual model david bordwell dalam video musik "Tak ada yunanya" karya Rony Parulian dan "segalanya itu kamu" karya ~~dan~~ David Bayu	12 Mei 2026
2	Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap komposisi frame dan elemen visual dalam musik video "Riddle of the night" karya Pamungkas.	
3	Analisis gaya sinematografi dalam video klip musik indonesia era 2000 an (studi terhadap Ari lasso) dalam Perspektif David bordwell	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :
1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. *Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara* yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi: 261.22.311
Diteruskan kepada Dekan untuk
Penetapan Judul dan Pembimbing.
Medan, tgl. 13 Mei 2026

Ketua,

(Dr. Alhuyar Ansori, S.Sos.M.I.Kom)
NIDN: 0127049001

Pemohon,

(Radi Bagas)

Dosen Pembimbing yang ditunjuk
Program Studi:

(Assoc. Prof. Dr. Ribut Priadi)
NIDN: 0005730

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-2

SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1144/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/II.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal **: 13 Mei 2026**, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa	**: RADI BAGAS**
N P M	: 2203110386
Program Studi	: Ilmu Komunikasi
Semester	: VIII (Delapan) Tahun Akademik 2025/2026
Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah)	: **ANALISIS ESTETIKA VISUAL MODEL BORDWELL DALAM VIDEO MUSIK "TAK ADA UJUNGNYA" KARYA RONY PARULIAN DAN "SEGALANYA ITU KAMU" KARYA DAVID BAYU**
Pembimbing	: **Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 261.22.311 tahun 2026.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

Masa Kadaluarsa tanggal: 13 November 2026.

Ditetapkan di Medan,
Pada Tangal, 26 Dzulqaidah 1447 H
13 Mei 2025 M

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.
NIDN. 0030017402

Tembusan :
1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.
Bapak Dekan FISIP UMSU
di
Medan.

Medan, 22 Juni 2026

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Radi Bagas.
NPM : 2203110386
Program Studi : Ilmu komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti **Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa** (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 041...../SK/II.3-AU/UMSU-03/F/2026 tanggal 18 Mei 2026 dengan judul sebagai berikut :

Analisis Estetika Visual Model David Bordwell Dalam Video Musik "Tak Ada Yunngnya" karya Rony Pamungkas "Segalanya Itu Kamu" karya David Bayu.

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK – 1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Perlajau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Propsosal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua Program Studi	Menyetujui Pembimbing	Pemohon,
Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom	Assoc. Prof. Dr. Dedi Arief Riadi, M.I.Kom	(Radi Bagas)
NIDN: 0127098901	NIDN: 1209057301	

BAN-PT MQA Agensi Kelayakan Malaysia Malaysian Qualifications Agency QS STARS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

SK-4

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : **1372**/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Program Studi : **Ilmu Komunikasi**
Hari, Tanggal : Selasa, 30 Juni 2026
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pemimpin Seminar : **Dr. AKHYAR ANSHORI., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
61	SYAFNIL HERIAWAN SRG	2203110222	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. LEYLIA KHAIRANI., M.Si.	PERAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PEGAWAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN PUBLIK DI DINAS PERMUKIMAN CIPTA KARYA DAN TATA RUANG KOTA MEDAN
62	AGUNG ADITYA	2203110198	CORRY NOVRICA AP SINAGA, S.Sos., M.A.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI EKSPLOITASI LINGKUNGAN DALAM FILM DOKUMENTER KONSORSIUM: 110 DI CHANNEL YOUTUBE WATCHDOC DOCUMENTARY
63	RADI BAGAS	2203110386	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI., M.I.Kom.	ANALISIS ESTETIKA VISUAL MODEL BORDWELL DALAM VIDEO MUSIK "TAK ADA UJUNGNYA" KARYA RONY PARULIAN DAN "SEGALANYA ITU KAMU" KARYA DAVID BAYU
64	ILHAMULLAH ANFASA	1903110235	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS TEKNIK EDITING DAN VISUALISASI KONTEN VIDEO DALAM MEMBERI DAYA TARIK PROMOSI RESTORAN BAMBU UNGU DI MEDAN
65	AZRIAL AKBAR	1903110242	Dr. SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGIS HUMAS DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA MEDAN DALAM MEMBANGUN CITRA POSITIF MELALUI INSTAGRAM

Medan, 14 Muharram 1448 H
29 Juni 2026 M
Dekan,

(Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.)

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR MAHASISWA

Nama lengkap : Radi Bagas
N P M : 2203110886
Program Studi : Ilmu komunikasi

Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) : Analisis Estetika Visual Model david Bordwell Dalam Video Musik "Tak Ada Yunganya" karya Rey Pamungkas Dan "Segalanya itu Kamu" karya David Bayu.

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	12/05 2026	Bimbingan sebelah acc judul	
2.	13/05 2026	Bimbingan dan Pengerahan sk 7.	
3.	20/06 2026	Bimbingan dan Revisi Proposal	
4.	23/06 2026	Bimbingan dan Revisi Proposal	
5.	25/06 2026	Bimbingan dan acc Proposal	
6	28/06 2026	Bimbingan sebelum seminar proposal	
7	20/07 2026	Bimbingan hasil dan pembahasan.	
8.	23/07 2026	Bimbingan hasil dan Acc Skripsi	

Medan, 18 Agustus 2026

Dekan,

Assoc. Prof. Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP
NIDN 0603017902

Ketua Program Studi,

Dr. Akhyar Anshori, S.Sos, M.I.Kom
NIDN : 0127049401

Pembimbing,

Dr. Ribut Prodi, S.Sos, M.I.Kom
NIDN 0120057303

Jurnal KESKAP
Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik

SURAT KETERANGAN

No. 1533/KET/KESKAP/VIII/2026

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Radi Bagas

Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik.

Judul : Analisis Estetika Visual Model David Bordwell Dalam Video Musik "Tak Ada Ujungnya" Karya Rony Parulian Dan "Segalanya Itu Kamu" Karya David Bayu

Jumlah Halaman : 9 Halaman

Penulis : Radi Bagas

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 20 Agustus 2026

Redaktur Jurnal KESKAP

Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10

UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)
Nomor : 1902/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi
Hari, Tanggal : JUMAT, 28 AGUSTUS 2026
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2
Pembukaan : 08.15 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
46	RADI BAGAS	2203110386		CORRY NOVRICA SINAGA, S.Sos. M.A.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	ANALISIS ESTETIKA VISUAL MODEL DAVID BORDWELL DALAM VIDEO MUSIK "TAK ADA UJUNGNYA" KARYA RONY PARULIAN DAN DAN "SEGALANYA ITU KAMU" KARYA DAVID BAYU
47	ARYA NUGRAHA PUTRA GULTOM	2203110288		Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I Kom.	CORRY NOVRICA SINAGA, S.Sos., M.A.	ANALISIS REPRESENTASI ASPD PADA PEMERAN UTAMA JESSE PINKMAN DALAM FILM EI CAMINO: A BREAKING BAD MOVIE
48	M. RAYADI DWI TIKUMARA	2203110178		Assoc. Prof. Dr. MUHAMMAD THARIQ, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI HUMAS PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN GAYO LUES DALAM PENGELOLAAN MEDIA DAN INFORMASI
49	ANGGUN NIHMA AULIA	2203110061		Dr. ZULFAHMI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. MUHAMMAD THARIQ, M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, M.I Kom.	POLA KOMUNIKASI ORGANISASI PERSIT KARTIKA CHANDRA KIRANA CAB XLIV DIM 0211/TAPTENG DALAM MEMPERKUAT SOLIDARITAS ANGGOTA
50	AHMAD ZACKY PARINDURI	2203110265		Hj. RAHMANITA GINTING, M.A., Ph.D.	CORRY NOVRICA SINAGA, S.Sos. M.A.	Assoc. Prof. Dr. MUHAMMAD THARIQ, M.I.Kom.	ANALISI VISUALISASI KONTEN DI KANAL TIKTOK @merpati.sumut DALAM MENARIK PERHATIAN PENONTON

Notulis Sidang :
1.

Medan, 13 RABIUL AWAL 1448 H
26 AGUSTUS 2026 M

Ditetapkan oleh :
Wakil Rektor Bidang AIK, Pendidikan, Pengajaran, dan Digitalisasi

Dr. MAHRI DOLY NASUTION, S.Pd., M.Si.

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Panitia Ujian
Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DATA PRIBADI

Nama	: Radi Bagas
Tempat/Tanggal Lahir	: 27 Maret 2003
Agama	: Islam
Kewarganegaraan	: Indonesia
Alamat	: Jl. Air Bersih Ujung, Perumahan D Grean Town Hause Nomor 22, Medan Denai, Sumatra Utara
Anak Ke	: 1

PENDIDIKAN FORMAL

SD	: SD N 1 Gegerung
SMP	: SMP N 1 Bukit
SMA	: SMK N 1 Takengon
S1	: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara